

**EFEKTIVITAS KONSELING REALITAS DALAM  
MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK  
MTS AL-HASANAH KECAMATAN TOBOALI  
BANGKA SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**Cicilia**

**1915091**

**Fakultas Tarbiah**

**Program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK**

**BANGKA BELITUNG**

**TAHUN 2025**

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
Jalan Raya Potaling, Km. 13 Kec. Mendu Barat Kab. Bangka Prov. Kap. Bangka Belitung  
E-mail: [human@iainsebel.ac.id](mailto:human@iainsebel.ac.id) Website: [www.iainsebel.ac.id](http://www.iainsebel.ac.id) Kode Pos: 33173

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : B-046/BKPI/5.5/PP.00.9/07/2025

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung menerangkan  
bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	: Cicilia
NIM	: 1915091
Program	: Strata 1
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Konseling Realitas dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik MTS Al-Hasanah Kecamatan Toboali Bangka Selatan

Hasil cek plagiasi sebesar 14%, dan dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal  
plagiasi 25% pada skripsi yang disusunnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangka, 17 Juli 2025  
Ka Program Studi BKPI



Dr. Nakmarjal, M.Pd  
NIP. 198611282018011001

## LEMBAR PERNYATAAN PENELITIAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Cicilia

Nim : 1915091

Fakultas : Tarbiyah

Program study : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS KONSELING REALITAS DALAM MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK MTS AL-HASANAH KECAMATAN TOBOALI BANGKA SELATAN" ini adalah asli hasil karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali yang secara tertulis dijadikan acuan/kutipan dalam naskah skripsi ini.

Bangka 17 juni 2025



Cicilia  
1915091

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jalan Raya Petaling KM. 13 Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka Belitung  
E-mail [humas@iainsasbabel.ac.id](mailto:humas@iainsasbabel.ac.id)  
Website [www.iainsasbabel.ac.id](http://www.iainsasbabel.ac.id)

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : skripsi  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Syaikh Abdulrahman Siddik Bangka Belitung  
Di-tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca mencermati dan melakukan beberapa kali bimbingan serta mengatakan perbaikan sebelumnya, baik dari segi isi bahasa, serta teknik penulisan maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Cicilia  
Nomor Induk Mahasiswa : 1915091  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah layak diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Syaikh Abdulrahman Siddik Bangka Belitung untuk memenuhi salah satu dari syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) harapan kami semoga dalam waktu dekat skripsi ini dapat dimunaqosahkan.

Demikianlah Nota Dinas pembimbing ini kami buat, atas segala pehatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumwr. wb.*

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Subri Hasan, M.S.I

NIP. 197403022006041001

Komariah S. Psi., M. Pd

NIP. 199105212020122025



## NOTA DINAS KONSULTAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
BANGKA BELITUNG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Raya Petaling KM. 13 Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka  
Belitung

E-mail: [humas@iainsasbabel.ac.id](mailto:humas@iainsasbabel.ac.id)

Website: [www.iainsasbabel.ac.id](http://www.iainsasbabel.ac.id), [www.tarbiyah.iainsas-babel.ac.id](http://www.tarbiyah.iainsas-babel.ac.id)

---

### NOTA KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini.

Nama : Cicilia

NIM : 1915091

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : EFEKTIVITAS KONSELING REALITAS DALAM  
MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU PESERTA  
DIDIK MTS AL-HASANAH TOBOALI BANGKA  
SELATAN

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan-perbaikan  
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah  
memenuhi syarat untuk diajukan dalam munaqosyah skripsi.

Demikian surat ini dibuat, atas segala perhatiannya di ucapkan banyak  
terima

kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Penguji I

Nurul Faqih Isro'i, M.Pd.  
NIP. 199002212023212036


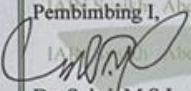
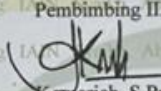
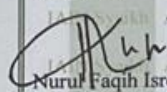
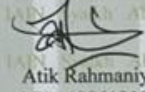

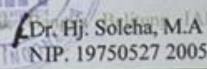
Bangka, 24 Juli 2025

Penguji II

Atik Rahmamiyar, M.Pd

NIP. 198512182020122007

## HALAMAN PENGESAHAN

		<b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI</b> <b>SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH</b> Jalan Raya Petaling Km. 13 Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka Belitung E-Mail: humas@iainsasabel.ac.id, Website: www.iainsasabel.ac.id BANGKA 33173	
<b>PENGESAHAN</b>			
Nomor: 387.B9/FT/PP.00.9/10/2025			
Skripsi dengan judul: Efektifitas Konseling Realitas dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Mts Al-Hasanah Toboali			
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:			
Nama : Cicillia			
NIM : 1915091			
Fakultas : Tarbiyah			
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)			
telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal 24 Juli 2025 dengan nilai B (82.20), dan dinyatakan sah dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.			
<b>DEWAN SIDANG MUNAQASYAH</b>			
Pembimbing I,		Pembimbing II,	
			
Dr. Subri, M.S.I		Komariah, S.Psi, M.Pd	
NIP. 19740302 200604 1 001		NIP. 19910521 202012 2 026	
Penguji I,		Penguji II,	
			
Nurul Faqih Isro'i, M.Pd		Atik Rahmaniyar, M.Pd	
NIP. 19900221 202321 2 036		NIP. 19851218 202012 2 007	
Ketua Panitia			
			
Dr. Febrino, M.A			
NIP. 19890201 201503 1 004			
Bangka, 15 Oktober 2025			
Dekan Fakultas Tarbiyah,			
			
Dr. Hj. Soleha, M.A			
NIP. 19750527 200501 2 008			

## **MOTTO**

“Hidup Untuk Belajar, Belajar Untuk Hidup” Senyum, Sabar Dan Syukuri”

\*\*\*

“Sabar dalam menghadapi kesulitan akan membawa kebahagiaan”

(HR. Al-Bukhari)

\*\*\*

“Bertanya, mencari, menemukan: proses belajar yang efektif”

“Tahu lebih banyak, bertanya lebih sering, menjadi lebih bijak”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat serta hingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan kepada :

Kepada almamaterku tercinta kampus perjuangan “ IAIN SAS BABEL” yang telah menempuh dan memotivasi untuk tidak pernah berhenti melangkah dan selalu berpikir positif dari tahun demi tahun yang telah saya lewati untuk berproses sampai mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd).kepada seluruh rekan seperjuangan selama berada di kampus dan dosen selama kuliah, terimakasih telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman.

Kepada orang-orang yang saya sayangi dan cintai sehingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan kepada orang tua saya Ayahanda Yulizar dan ibunda Henny Handayani yang telah memberikan dukungan material dan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya, kalian memang gagal jadi orang tua tapi kalian berhasil menyekolahkan anak bungsu kalian sampai sarjana. Tidak lupa terimakasih untuk diri sendiri karna sudah bertahan sejauh ini walaupun banyak cobaan tapi tidak pernah tumbang.



EFEKTIVITAS KONSELING REALITAS DALAM MENINGKATKAN RASA  
INGIN TAHU PESERTA DIDIK MTS AL-HASANAH TOBOALI  
BANGKA SELATAN

Cicilia 1915091

Fakultas Tarbiyah

Program Study Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Negeri

Syaikh Abdulrahman Siddik Bangka Belitung

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas layanan konseling realitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap hal-hal baru. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan permasalahan di MTs Al-Hasanah Toboali, Bangka Selatan, yang menunjukkan bahwa tingkat rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran tergolong rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 peserta didik, dengan sampel sebanyak 10 peserta didik yang dipilih melalui teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Wilcoxon dengan bantuan program SPSS versi 22.0.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$ , yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling realitas efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Toboali. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengembangan rasa ingin tahu peserta didik agar mereka dapat berpikir positif serta aktif dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

**Kata-kata :** *Konseling Realitas, Rasa ingin tahu, Peserta didik, efektivitas*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT sang penguasa segalanya, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini bisa diselesaikan. Demikian pula sholawat serta salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, yang telah membebaskan kita dari zaman jahilliyah ke zaman islamiah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “EFEKTIVITAS KONSELING REALITAS DALAM MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK MTS AL-HASANAH KECAMATAN TOBOALI BANGKA SELATAN” penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu segala kerendahan hati, pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Irawan, M.S.I, selaku rektor IAIN Syaikh Abdulrahman Siddik Bangka Belitung
2. Ibu Dr. Soleha, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syaikh Abdulrahman Siddik Bangka Belitung
3. Bapak Dr. Nikmarijal, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Ibu Komariah, S. Psi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik serta selaku pembimbing II
5. Bapak Dr. Subri Hasan, M.S.I, selaku Pembimbing I
6. Seluruh dosen IAIN Syaikh Abdulrahman Siddik Bangka Belitung
7. Kepala sekolah, guru BK, seluruh staf pegawai di MTS Al-hasanah Toboali Bangka Selatan yang telah memberikan izin penelitian dan membantu selama penelitian
8. Kepada kedua orang tuaku, abang, dan keluarga besar yang selalu memberi semangat dan dukungannya
9. Sahabat-sahabatku Indri Yani Dewantari S.Pd dan Puji S.Pd. Puji terimakasih sudah meminjamkan laptop selama saya skripsi banyak membantu. Indri terimakasih banyak sering membantu saya. Terimakasih sudah bersedia mendengarkan cerita hidupku yang banyak masalah ini, terimakasih atas semangatnya, terimakasih sudah ditemani sejauh ini tanpa kalian mungkin aku tidak akan sejauh ini, terimakasih sudah bertahan.

10. Adik sepupuku Yessi Ilmandra S.E terimakasih banyak sudah membantu membuat skripsi ini.
11. Keluarga besar Hasiat (alm) terimakasih atas semangatnya.
12. Keluarga besar Mahadi (alm) terimakasih atas semangatnya.
13. Ibu surmiati terimakasih sudah memeberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah Cicilia.
14. Nyai Zaina, atok Hasiat (alm) maaf aak tidak bisa mengejar umur atok, harusnya atok lihat cucu yang pertama jadi sarjana, harusnya atok bangga punya cucu sarjana. nenek Rogima (almh) atok Mahadi (alm) cucu-cucu kalian sudah banyak yang sukses dan jadi kebanggan keluarga.
15. Abang Yogi Erisandi, kakak iparku Sumiati, keponakanku Nadil dan Nabil terimakasih atas semangatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusun skripsi ini tentu jauh dari kesempurnaan maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan pembaca.

Aamiin

Bangka, 16 Juni 2025

Penulis

Cicillia

Nim. 1915091

## DAFTAR ISI

<b>SURAT KETERANGAN PLAGIASI.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PENELITI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>15</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>15</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian .....	18
D. Kegunaan Penelitian.....	19
E. Telaah Pustaka .....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II .....</b>	<b>33</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>33</b>
A. Konseling Realitas.....	33
1. Pengertian Konseling Realitas.....	33
2. Ciri-ciri Konseling Realitas.....	36
3. Tujuan Konseling Realitas .....	38
4. Teknik-teknik Konseling Realitas .....	39
5. Tahapan-tahapan Konseling Realitas.....	41
B. Rasa Ingin Tahu .....	43
1. Pengertian rasa ingin tahu .....	43
2. Faktor yang memengaruhi rasa ingin tahu.....	47
3. Efektivitas Konseling Realitas Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta.....	48
C. Hipotesis .....	53
<b>BAB III.....</b>	<b>54</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Prosedur Eksperimen .....	56
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	57

D. Populasi dan Sampel .....	58
E. Variabel Penelitian .....	61
F. Definisi Operasional Konseling Realitas .....	62
H. Teknik Pengumpulan Data .....	63
I. Instrumen Penelitian .....	64
J. Uji Coba Instrumen .....	66
K. Teknik Analisis Data .....	73
<b>BAB IV .....</b>	<b>76</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A. Orientasi Kancan.....	76
B. Persiapan Penelitian.....	76
C. Pelaksanaan Penelitian .....	77
D. Pembahasan.....	83
<b>BAB V.....</b>	<b>86</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. RPL .....	74
Lampiran 2. Instrumen angket .....	83
Lampiran 3. Angket Posttest .....	89
Lampiran 4. Output SPSS Kelas Eksperimen .....	93
Lampiran 5. Output SPSS Kelas Kontrol.....	94
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 7. SK Pembimbing.....	97
Lampiran 8. Kartu Bimbingan .....	101
Lampiran 9. Foto .....	107

EFEKTIVITAS KONSELING REALITAS DALAM MENINGKATKAN RASA  
INGIN TAHU PESERTA DIDIK MTS AL-HASANAH TOBOALI  
BANGKA SELATAN

Cicilia 1915091

Fakultas Tarbiyah

Program Study Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Negeri

Syaikh Abdulrahman Siddik Bangka Belitung

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas layanan konseling realitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap hal-hal baru. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan permasalahan di MTs Al-Hasanah Toboali, Bangka Selatan, yang menunjukkan bahwa tingkat rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran tergolong rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 peserta didik, dengan sampel sebanyak 10 peserta didik yang dipilih melalui teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Wilcoxon dengan bantuan program SPSS versi 22.0.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$ , yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling realitas efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Toboali. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengembangan rasa ingin tahu peserta didik agar mereka dapat berpikir positif serta aktif dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

**Kata-kata :** *Konseling Realitas, Rasa ingin tahu, Peserta didik, efektivitas*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya mencakup penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah menumbuhkan potensi-potensi kemanusiaan peserta didik, termasuk rasa ingin tahu yang merupakan bagian dari fitrah alami setiap manusia. Rasa ingin tahu penting untuk dikembangkan karena mendorong peserta didik untuk aktif mencari tahu, memahami, dan memaknai pengetahuan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu menjadi sikap dasar yang mendorong peserta didik untuk menggali pengetahuan lebih dalam dari apa yang disampaikan guru. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengamati, mengeksplorasi informasi, serta

---

<sup>1</sup> Lukmanul Hakim dan Ismail Marzuki, "Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif dalam Kisah Musa dan Khidir," *Tadarus Tarbawy*, Vol. 1, No. 2, 2019, Hlm. 139.

<sup>2</sup> Ibid., Hlm. 145.

menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.<sup>3</sup>

Namun demikian, dalam kenyataannya, pembelajaran di sekolah masih banyak yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana peserta didik hanya menjadi penerima materi secara pasif. Mereka kurang didorong untuk mencari informasi secara mandiri melalui sumber belajar lain, baik cetak maupun digital. Situasi ini dapat menghambat perkembangan rasa ingin tahu dan berdampak pada rendahnya minat serta motivasi belajar.<sup>4</sup>

Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung menyukai tantangan belajar, aktif dalam diskusi, dan memiliki keinginan untuk terus memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki rasa ingin tahu biasanya mudah merasa bosan, kurang antusias, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Karakter peserta didik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, membentuk karakter rasa ingin tahu sangat penting dilakukan sejak dini, terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTs), ketika peserta didik sedang dalam tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Pasca pandemi Covid-19, banyak peserta didik mengalami penurunan motivasi, semangat belajar, dan keaktifan dalam kelas. Hal ini berdampak

---

<sup>3</sup> Fatkul Jannah, dkk., "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan," *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2021, Hlm. 3.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Irma Fadilah dan Kartini, "Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pembelajaran Fisika di MAN 1 Batanghari," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2019, Hlm. 218.

<sup>6</sup> Fatkul Jannah, dkk., "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu...", Hlm. 10.

pada menurunnya rasa ingin tahu yang seharusnya menjadi motor penggerak utama dalam proses belajar. Proses pembelajaran daring yang kurang interaktif saat pandemi membuat karakter peserta didik, termasuk rasa ingin tahunya, tidak berkembang secara optimal.<sup>7</sup>

Rasa ingin tahu merupakan awal dari proses pengetahuan. Ketika seseorang merasa tidak tahu, ia akan mencari tahu sebagai bentuk respons terhadap ketidaktahuan tersebut. Dalam pembelajaran, rasa ingin tahu memicu peserta didik untuk menjadi pemikir dan pengamat aktif, yang pada akhirnya akan membawa kepuasan dalam belajar serta menghilangkan kejenuhan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru BK dan beberapa peserta didik di MTs Al-Hasanah Toboali, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat rasa ingin tahu yang rendah. Hal ini terlihat dari minimnya pertanyaan yang diajukan, kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran, serta rendahnya antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Situasi ini diperparah oleh kondisi pembelajaran yang kurang menarik dan terbatasnya kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi.<sup>9</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui layanan konseling realitas. Konseling realitas merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk membantu individu

---

<sup>7</sup> Siska Novelya, "Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 08 Muaro Jambi," *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 4, No. 2, 2019, Hlm. 7.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Observasi dan wawancara peneliti di MTs Al-Hasanah Toboali, Januari 2025.



memahami diri dan lingkungannya, serta membuat pilihan yang bertanggung jawab dan realistis berdasarkan nilai yang diyakini.<sup>10</sup> Pendekatan ini dapat diterapkan untuk membangun karakter rasa ingin tahu peserta didik melalui relasi hangat, komunikasi efektif, dan pemberdayaan dalam proses pengambilan keputusan.

Konseling realitas menekankan pentingnya tanggung jawab, kebutuhan dasar, serta kesadaran akan pilihan pribadi sebagai dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup secara efektif. Layanan ini juga dapat membantu peserta didik yang belum memiliki motivasi dan rasa ingin tahu untuk lebih mengenali potensi dirinya serta membangkitkan semangat belajar yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana efektivitas layanan konseling realitas dalam membangun karakter rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Toboali?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui efektivitas layanan konseling realitas dalam membangun karakter rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Toboali."

---

<sup>10</sup> Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 133.

<sup>11</sup> Desy Setiyadi, "Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Berbantuan Lembar Kerja Siswa Lambang Bilangan Romawi Melalui Strategi TANDUR di Sekolah Dasar," *PRISMA*, 2018, Hlm. 956.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau masukan bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan karakteristik rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan kerjasama dan melatih tanggung jawab antar anggota, serta dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan pada peserta didik di sekolah.

### **b. Secara praktis**

#### **1. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab guru, serta dapat di aplikasikan pada peserta didik. Dan untuk mengetahui dan sebagai acuan untuk memperbaiki rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran.

#### **2. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada anak bahwa pentingnya rasa ingin tahu saat belajar di sekolah. Dan untuk mengetahui karakteristik rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran.

#### **3. Bagi peneliti yang akan datang**

Hasil penelitian ini agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

## E. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian, telaah pustaka merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari telaah pustaka adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan terhadap penelitian yang telah ada, memperkuat landasan teori, dan menunjukkan relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Telaah pustaka ini juga membantu peneliti untuk menempatkan posisi penelitiannya dalam konteks keilmuan yang lebih luas.

Penelitian ini memfokuskan penerapan layanan konseling realitas dalam membangun karakter rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Toboali, Kabupaten Bangka Selatan. Oleh karena itu, peneliti menelaah beberapa penelitian yang relevan dan mendukung fokus penelitian ini.

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Janah yang berjudul “Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara”, yang disusun di UIN Raden Intan Lampung.<sup>12</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan konseling realitas, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kepercayaan diri peserta didik, serta mengetahui perubahan yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti layanan konseling realitas.

---

<sup>12</sup> Miftahul Janah, “*Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Hasil penelitian Miftahul Janah menunjukkan bahwa penerapan konseling realitas membawa perubahan positif terhadap peserta didik. Mereka merasa lebih percaya diri, lebih berani dalam mengungkapkan pendapat di kelas, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta berani bertanya saat diberikan kesempatan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa konseling realitas efektif dalam membantu peserta didik memahami potensi dirinya dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran.

Lebih lanjut, peserta didik juga mampu menjalankan rencana-rencana yang telah disepakati bersama dengan konselor. Perubahan perilaku yang terlihat pasca pelaksanaan konseling menjadi bukti bahwa konseling realitas memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik.<sup>13</sup>

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Sahputri berjudul “Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Konseling Realitas untuk Mengatasi Rasa Kurang Percaya Diri Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan” juga menjadi acuan yang relevan dalam penelitian ini. Penelitian ini disusun di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.<sup>14</sup>

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah pemberian layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan konseling realitas efektif dalam mengatasi rasa kurang percaya diri pada siswa kelas VIII SMP

---

<sup>13</sup> Ibid,

<sup>14</sup> Nurlela Sahputri, *“Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Konseling Realitas Untuk Mengatasi Rasa Kurang Percaya Diri Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.

Muhammadiyah 05 Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok berbasis konseling realitas mampu meningkatkan kepercayaan diri sekaligus membentuk kemandirian peserta didik. Setelah mengikuti layanan ini, peserta didik menjadi lebih tanggap dalam mengikuti kegiatan, memiliki komitmen terhadap diri sendiri, serta mengalami perubahan pola pikir yang lebih positif. Mereka juga menjadi lebih bebas berekspresi dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya tanpa rasa gugup atau canggung, terutama saat menyampaikan pendapat atau memberikan masukan dalam diskusi.

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan konseling realitas sebagai pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling. Namun, terdapat perbedaan mendasar, yaitu fokus dan pendekatannya. Penelitian Nurlela Sahputri berfokus pada peningkatan kemandirian peserta didik melalui penguatan rasa percaya diri, sementara penelitian ini menitikberatkan pada pembentukan karakter rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu, penelitian Nurlela menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Krisna Bayu Pratama berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Terapi Realita untuk Mengatasi Rendahnya Minat



Belajar di SMA Negeri 1 Kampar Timur”, yang disusun di UIN Suska Riau.<sup>15</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bentuk implementasi layanan konseling individu dengan pendekatan terapi realita dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi layanan tersebut di SMA Negeri 1 Kampar Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konseling individu dengan pendekatan terapi realita dilakukan secara menyeluruh kepada siswa dengan minat belajar rendah. Proses konseling melibatkan empat guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang bekerja sama dengan guru bidang studi serta wali kelas untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki permasalahan minat belajar. Guru BK menerapkan teknik konseling realita dengan menekankan tanggung jawab pribadi, dan pelaksanaan konseling dilakukan dengan pendekatan yang mengutamakan kenyamanan siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi layanan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain adalah kesadaran guru BK akan pentingnya layanan konseling individu, kemauan dan semangat siswa untuk mengikuti layanan, serta kepuasan siswa yang berdampak pada meningkatnya minat belajar. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran

---

<sup>15</sup> Krisna Bayu Pratama, *“Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Terapi Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Di SMA Negeri 1 Kampar Timur”*, Skripsi, UIN Suska Riau, 2022.

guru dan siswa terhadap pentingnya konseling individual, keterbatasan waktu guru BK, serta kendala teknis seperti kesulitan memahami kepribadian siswa dalam pembelajaran daring akibat jaringan yang tidak stabil.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokusnya yang sama-sama membahas penerapan konseling realitas dalam dunia pendidikan. Namun, terdapat perbedaan mendasar, yaitu penelitian Krisna Bayu Pratama berfokus pada implementasi layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas konseling realitas dalam membentuk karakter rasa ingin tahu peserta didik. Dari sisi metodologi, penelitian Krisna menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif.

Selain penelitian terdahulu berupa skripsi, terdapat juga jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah jurnal yang ditulis oleh Alviani Saridevita, Sagita Destiyantari, Akmal Asshiddiq, dan Dian Andriani Suherdi berjudul “Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pelajaran IPS”.<sup>16</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki potensi karakter rasa ingin tahu,

---

<sup>16</sup> Alviani Saridevita, Sagita Destiyantari, Akmal Asshiddiq, dan Dian Andriani Suherdi, “Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, Tahun X, Hlm. 81.

namun belum dioptimalkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu pengembangan karakter rasa ingin tahu melalui metode pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

Dalam temuan penelitian ini, dijelaskan bahwa siswa memandang pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang relatif mudah dipahami, meskipun terkadang dianggap membosankan. Untuk mengatasi kebosanan tersebut, pembelajaran IPS disarankan menggunakan media dan metode inovatif, seperti permainan (*game-based learning*) agar pembelajaran lebih menyenangkan dan memicu rasa ingin tahu siswa.

Pelajaran IPS dinilai memiliki keterkaitan kuat dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk kemampuan bersosialisasi dan mengenal keberagaman budaya, kesenian, serta nilai-nilai sosial lainnya. Meskipun banyak materi dalam IPS yang menuntut hafalan, siswa tetap menunjukkan minat ketika pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata dan dikemas dengan cara yang menarik.<sup>2</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada fokus pembahasan mengenai rasa ingin tahu peserta didik. Namun, terdapat perbedaan yang cukup mendasar. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan subjek siswa sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian ini menggunakan subjek peserta didik tingkat MTs. Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh Alviani dkk. adalah penelitian kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental.

Jurnal relevan lainnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji kendala-kendala guru dalam proses pembelajaran sejarah berbasis media puzzle untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 1 Lembang.<sup>17</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan media puzzle, sekaligus mengevaluasi efektivitas media tersebut dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi media puzzle, siswa sudah memiliki potensi karakter rasa ingin tahu, tetapi masih belum dioptimalkan oleh metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

Namun, setelah media puzzle diterapkan, karakter rasa ingin tahu siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, keinginan mereka untuk menyelesaikan puzzle dengan benar, serta munculnya antusiasme dalam mendalami materi sejarah yang disampaikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media puzzle efektif dalam menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran sejarah.<sup>2</sup>

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan karakter rasa ingin tahu

---

<sup>17</sup> Millati Silmi dan Yani Kusmarni, "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle", *Factum*, Vol. 6, No. 2, 2017, Hlm. 241.

peserta didik. Adapun perbedaan terletak pada subjek dan pendekatan penelitian. Penelitian tersebut menggunakan subjek siswa SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek peserta didik tingkat MTs. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Desi Setiyadi dalam karyanya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Berbantuan Lembar Kerja Siswa Lambang Bilangan Romawi Melalui Strategi TANDUR di Kelas IV Sekolah Dasar”.<sup>18</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar matematika, khususnya pada materi lambang bilangan Romawi, dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) di kelas IV SD Negeri Mandirancan, Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kedua variabel yang diteliti. Rata-rata skor keingintahuan siswa meningkat dari 2,76 pada siklus I menjadi 3,31 pada siklus II. Sementara itu, prestasi belajar juga menunjukkan peningkatan: pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 76,00% dengan rata-rata nilai 72,20, dan meningkat menjadi 88,00% pada siklus II dengan rata-rata nilai 82,2. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan

---

<sup>18</sup> Desi Setiyadi, “Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Berbantuan Lembar Kerja Siswa Lambang Bilangan Romawi Melalui Strategi TANDUR di Kelas IV Sekolah Dasar”, PRISMA, 2018, Hlm. 954.



LKS matematika melalui strategi TANDUR efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus kajiannya, yaitu pengembangan rasa ingin tahu peserta didik. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam beberapa aspek. Penelitian ini menggunakan subjek siswa sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian ini menggunakan peserta didik MTs. Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh Desi Setiyadi adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, dan Aristiawan dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan”.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai seluruh indikator rasa ingin tahu siswa masih belum mencapai nilai yang diharapkan atau belum tuntas. Meskipun demikian, indikator adventurous menunjukkan skor tertinggi, sedangkan indikator discover memperoleh skor terendah. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan rasa ingin tahu siswa berada pada angka 68,4, yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dalam aspek karakter rasa ingin

---

<sup>19</sup> Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, dan Aristiawan, “Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan,” *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2021, Hlm. 1.

tahu sudah berada pada kategori cukup baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian terhadap rasa ingin tahu peserta didik, serta pada kesamaan tingkat pendidikan, yakni siswa SMP/MTs. Namun, terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian, di mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kuantitatif eksperimen.

Selanjutnya, penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah, dan M. Arief Budiman yang berjudul “Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi”.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan literasi pada siswa kelas V SD Negeri Klampok 01 Brebes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik dan mampu membentuk karakter rasa ingin tahu siswa. Perkembangan karakter siswa terlihat meningkat, yang ditunjukkan oleh capaian nilai pada empat indikator karakter rasa ingin tahu yang memperoleh persentase cukup tinggi.

Persamaan dari penelitian ini adalah pada fokus pengembangan rasa ingin tahu peserta didik. Sementara itu, perbedaannya terletak pada subjek

---

<sup>20</sup> Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah, dan M. Arief Budiman, “Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi,” *IVCEJ (International Vocational Children Education Journal)*, Vol. 2, No. 2, 2019, Hlm. 69.

penelitian, yaitu siswa sekolah dasar (SD), serta pada jenis pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kuantitatif eksperimen.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas layanan konseling realitas dalam membentuk karakter rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Toboali. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek rasa ingin tahu dari pendekatan pembelajaran, kegiatan literasi, atau strategi pembelajaran lainnya, serta mengkaji efek konseling realitas pada aspek yang berbeda seperti kepercayaan diri atau minat belajar.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dan kebaruan (novelty), yaitu mengintegrasikan pendekatan konseling realitas sebagai intervensi untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pelajaran. Pendekatan ini dinilai tepat karena berbasis pada prinsip logika dan tanggung jawab pribadi, dan telah terbukti efektif pada berbagai permasalahan psikologis maupun motivasional berdasarkan penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: "Efektivitas Layanan Konseling Realitas dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik terhadap Pelajaran di MTs Al-Hasanah Toboali, Bangka Selatan."

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun laporan hasil penelitian, maka digunakan sistematika penulisan yang terstruktur dan berkesinambungan. Sistematika penulisan ini menggambarkan susunan bab dan subbab yang akan membentuk kerangka laporan penelitian secara utuh dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi dasar pijakan awal untuk memahami konteks dan arah penelitian.

### **Bab II: Landasan Teori**

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menguraikan tentang konsep layanan konseling realitas dan teori karakter rasa ingin tahu peserta didik. Teori-teori ini menjadi dasar konseptual dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis hasil penelitian.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta

teknik analisis data. Bab ini penting untuk menjamin keabsahan dan keandalan proses penelitian.

#### Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dibahas berdasarkan rumusan masalah dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Bab ini menjadi bagian inti dalam menjawab pertanyaan penelitian.

#### Bab V: Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, baik bagi sekolah, guru BK, maupun peneliti selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konseling Realitas**

##### **1. Pengertian Konseling Realitas**

Menurut Gerald Corey, konseling realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku masa kini, di mana individu didorong untuk bertanggung jawab atas perilaku-perilaku yang dilakukannya. Konselor dalam pendekatan ini berperan sebagai model sekaligus guru yang mengkonfrontasi konseli dengan cara-cara yang dapat membantunya menghadapi kenyataan serta memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

Dalam pandangan konseling realitas, satu-satunya orang yang dapat dikendalikan untuk memenuhi kebutuhan dasar adalah diri sendiri. Konseling merupakan upaya untuk membantu individu melalui proses interaksi personal antara konselor dan konseli, agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, menentukan tujuan hidup berdasarkan nilai yang diyakininya, serta mengarahkan perilaku secara efektif.<sup>22</sup>

Dengan demikian, konseling bukan hanya sekadar proses pemberian bantuan, tetapi juga melibatkan penerapan pendekatan tertentu yang mendukung hubungan kolaboratif dan afektif antara konselor dan

---

<sup>21</sup> Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, edisi ke-9 (Boston: Cengage Learning, 2013), Hlm. 326.

<sup>22</sup> Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok* (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 133.

konseli. Menurut American Psychological Association (APA), konseling realitas yang dilakukan dalam bentuk kelompok juga memiliki kelebihan dibandingkan konseling individual, karena adanya dukungan sosial yang memungkinkan konseli menyadari bahwa ia tidak sendiri dalam menghadapi masalah.<sup>23</sup>

Berdasarkan kajian dari berbagai literatur, baik terkait konsep, tujuan, ciri-ciri, teknik, peran maupun fungsi konselor, penggunaan istilah "konseling realitas" dan "terapi realitas" sesungguhnya merujuk pada pendekatan yang sama. Konseling realitas merupakan proses rasional yang berfokus pada perilaku saat ini dan mendorong klien untuk bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Dalam praktiknya, konselor harus mampu menciptakan suasana hangat, empatik, dan penuh pengertian agar konseli menyadari pentingnya mengambil tanggung jawab pribadi.<sup>24</sup>

Lebih lanjut, William Glasser mengemukakan sejumlah asumsi dasar dalam pendekatan konseling realitas, antara lain:<sup>25</sup>

- 1.) Manusia adalah makhluk rasional  
Tingkah laku manusia banyak dipengaruhi oleh pola pikir atau penilaian rasional yang dimilikinya.
- 2.) Manusia memiliki dorongan untuk belajar dan tumbuh Sebagai makhluk

---

<sup>23</sup> American Psychological Association (APA), *Group Therapy Benefits*, diakses dari <https://www.apa.org>, (akses terakhir: Januari 2025).

<sup>24</sup> Novi Hendri, *Model-Model Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2013), Hlm. 39.

<sup>25</sup> William Glasser, *Reality Therapy: A New Approach to Psychiatry* (New York: Harper & Row, 1965).

yang memiliki potensi, manusia mampu mengambil keputusan bagi dirinya sendiri (self-determining).

- 3.) Manusia memiliki kebutuhan dasar Glasser menekankan pentingnya kebutuhan psikologis seperti cinta dan kebergunaan diri (harga diri).
- 4.) Manusia membutuhkan hubungan dengan orang lain Pemenuhan kebutuhan dasar menuntut keterlibatan sosial. Individu yang mengasingkan diri sulit memenuhi kebutuhannya.
- 5.) Manusia memiliki motivasi dasar untuk meraih identitas sukses Individu berupaya menemukan jati diri melalui pengalaman unik yang mencerminkan makna dan keberadaannya.
- 6.) Manusia senantiasa menilai perilakunya sendiri Individu memiliki kemampuan evaluatif terhadap tindakan yang dilakukannya.
- 7.) Manusia terikat pada tiga prinsip: Responsibility, Reality, dan Right

Responsibility adalah tanggung jawab atas perilaku dan pemenuhan kebutuhannya. Reality merujuk pada kenyataan saat ini yang dapat diamati. Right adalah keputusan nilai yang digunakan dalam menilai tindakan: baik-buruk, benar-salah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling realitas adalah pendekatan yang memandang manusia sebagai makhluk rasional yang mampu mengubah identitas kegagalan menjadi kesuksesan



dengan bertanggung jawab atas perilakunya, serta berlandaskan pada prinsip realitas dan kebenaran dalam memenuhi kebutuhannya.

## **2. Ciri-ciri Konseling Realitas**

Menurut William Glasser, konseling realitas memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari pendekatan lain. Ciri-ciri ini menjadi identitas dari pendekatan konseling realitas yang penting untuk dipahami oleh konselor dalam praktik konseling. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Menolak Konsep Penyakit Mental**

Konseling realitas menolak pandangan tradisional tentang penyakit mental. Glasser beranggapan bahwa berbagai bentuk gangguan perilaku bukan disebabkan oleh kondisi medis, melainkan merupakan akibat dari ketidak bertanggung jawaban individu terhadap perilakunya sendiri.<sup>26</sup>

### **2. Berfokus pada Tingkah Laku Saat Ini**

Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada perilaku yang ditampilkan saat ini daripada pada perasaan dan sikap. Meskipun perasaan dan sikap tidak diabaikan, fokus utama adalah pada kesadaran terhadap perilaku yang sedang berlangsung.

### **3. Mengutamakan Masa Kini dan Masa Depan**

Konseling realitas tidak menggali pengalaman masa lalu secara mendalam karena masa lalu dianggap tidak dapat diubah. Fokus

---

<sup>26</sup> Richma Hidayati, "Peran Konselor Sekolah dalam Meningkatkan Konsentrasi pada Siswa Hiperaktif (ADHD)", *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 6, No. 1, 2015, Hlm. 5.

diarahkan pada masa kini dan masa depan yang masih bisa dikendalikan dan diubah oleh individu.

#### 4. Menekankan Pertimbangan Nilai dan Penilaian Diri

Klien diajak untuk menilai sendiri apakah perilaku yang dilakukannya mendukung atau justru menghambat pencapaian kebutuhannya. Proses evaluasi diri ini sangat ditekankan dalam konseling realitas.

#### 5. Tidak Menekankan Transferensi

Konseling realitas tidak memandang transferensi sebagai komponen penting dalam hubungan konseling. Glasser menganggap transferensi sebagai bentuk penghindaran terhadap hubungan pribadi yang sejati antara konselor dan klien.

#### 6. Menekankan Kesadaran, Bukan Ketidaksadaran

Aspek kesadaran dan pemahaman terhadap perilaku saat ini menjadi fokus utama. Pendekatan ini tidak terlalu memberi ruang terhadap eksplorasi alam bawah sadar seperti dalam psikoanalisis.

#### 7. Menghapus Konsep Hukuman

Glasser menolak penggunaan hukuman sebagai alat untuk mengubah perilaku. Ia percaya bahwa hukuman justru merusak hubungan terapeutik dan tidak efektif dalam jangka panjang.

#### 8. Menekankan Tanggung Jawab

Tanggung jawab menjadi prinsip utama dalam pendekatan ini. Individu dianggap mampu dan perlu belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan

dan tindakannya sepanjang hidup.<sup>27</sup>

### 3. Tujuan Konseling Realitas

Menurut Gerald Corey dalam penjelasan Namora Lumongga Lubis, tujuan utama dari konseling realitas adalah membantu konseli mencapai otonomi, yaitu kematangan emosional yang memungkinkan konseli untuk menggantikan dukungan eksternal (dari luar individu) dengan dukungan internal (dari dalam individu). Kematangan ini juga ditandai dengan kesediaan konseli untuk bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri.<sup>28</sup>

Lebih lanjut, Namora Lumongga Lubis menjelaskan secara terperinci bahwa tujuan konseling realitas meliputi:

- 1) Menjelaskan kepada konseli hal-hal yang menghambat terbentuknya identitas keberhasilan.
- 2) Membantu konseli dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai selama proses terapi.
- 3) Membantu konseli untuk dapat melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun secara mandiri.<sup>29</sup>

Secara umum, konseling realitas bertujuan untuk membantu individu mencapai identitas keberhasilan, yaitu kondisi ketika seseorang mampu memikul tanggung jawab atas tindakannya dan dapat memuaskan

---

<sup>27</sup> Ibid. Hlm. 5

<sup>28</sup> Maliki, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Imajinatif)", *Al-Tazkiah*, Vol. 7, No. 2, 2015, Hlm. 8.

<sup>29</sup> Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 133.

kebutuhan dasarnya.<sup>30</sup> Dengan demikian, identitas keberhasilan merupakan pencapaian rasional yang didasari oleh pemahaman akan realitas hidup serta kemampuan untuk bertindak sesuai dengan tanggung jawab pribadi.

Dalam praktik sehari-hari, konseling realitas berfokus untuk membantu individu dalam mengelola dirinya sendiri, menentukan perilaku nyata, serta mendorong klien agar berani bertanggung jawab dan siap menanggung risiko atas setiap pilihannya. Hal ini dilakukan dengan tetap memperhatikan kemampuan dan keinginan konseli dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Konseling realitas juga mengarahkan individu untuk mengembangkan rencana-rencana yang realistis, mendorong perubahan perilaku yang positif, serta menanamkan disiplin diri dan tanggung jawab melalui kesadaran pribadi.<sup>31</sup>

#### **4. Teknik-teknik Konseling Realitas**

Konseling realitas dapat dikenali sebagai bentuk konseling yang bersifat aktif secara verbal. Prosedur-prosedur yang digunakan dalam pendekatan ini difokuskan pada kekuatan dan potensi klien, serta dikaitkan langsung dengan perilaku klien pada masa kini dan upaya mencapai keberhasilan hidup. Fokus utama dari teknik konseling realitas adalah membantu klien menciptakan identitas keberhasilan melalui tanggung jawab

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Gusman Lesmana, *Teori dan Pendekatan Konseling*, (Medan: UMSU Press, 2021), Hlm. 171.

pribadi dan tindakan nyata.

Dalam praktiknya, konselor dapat menggunakan berbagai teknik yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik klien. Adapun teknik-teknik tersebut meliputi:

- a. Melibatkan klien dalam permainan peran untuk mengeksplorasi perilaku alternatif.
- b. Menggunakan humor secara tepat guna mencairkan suasana dan membangun kedekatan terapeutik.
- c. Mengonfrontasi klien dan menolak berbagai bentuk dalih atau pembelaan yang tidak realistis.
- d. Membantu klien dalam merumuskan rencana-rencana spesifik dan aplikatif untuk tindakan nyata.
- e. Bertindak sebagai model dan guru yang memberikan contoh perilaku bertanggung jawab.
- f. Menetapkan batas-batas dan menyusun struktur situasi konseling yang aman dan kondusif.
- g. Menggunakan "terapi kejutan verbal" secara proporsional untuk mengonfrontasikan klien dengan perilaku tidak rasionalnya.
- h. Terlibat secara aktif dengan klien dalam proses pencarian kehidupan

yang lebih efektif dan bermakna.<sup>32</sup>

Pelaksanaan teknik-teknik tersebut tidak bersifat kaku atau mutlak diterapkan seluruhnya. Konselor harus menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik personal klien dan dinamika hubungan konseling yang terbentuk. Oleh karena itu, apabila beberapa teknik tidak digunakan dalam proses konseling, hal tersebut tidak akan mengganggu pencapaian tujuan konseling, selama esensi dan arah dari proses konseling tetap mengacu pada pencapaian identitas keberhasilan klien.<sup>33</sup>

## **5. Tahapan-tahapan Konseling Realitas**

Dalam pendekatan konseling realitas, tugas utama konselor adalah membangun keterlibatan (*involvement*) yang kuat dengan klien dan membantunya menghadapi realitas kehidupan. Glasser menegaskan bahwa ketika konselor berinteraksi dengan klien, konselor perlu menantang klien untuk memilih apakah mereka akan menempuh jalan yang bertanggung jawab atau tidak. Konselor tidak bertugas mengambil keputusan atau membuat pertimbangan nilai bagi klien, karena tindakan tersebut akan mengalihkan tanggung jawab pribadi dari klien itu sendiri.<sup>34</sup>

Konselor harus bertindak sebagai pembimbing, bukan sebagai pengambil keputusan. Ia membantu klien mengevaluasi tingkah lakunya secara realistis, dengan memberikan apresiasi ketika klien bertindak secara

---

<sup>32</sup> Mulawarman, dkk., *Konseling Kelompok: Pendekatan Realita, Pilihan dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 12.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 180

bertanggung jawab dan menunjukkan ketidaksetujuan ketika sebaliknya. Konseling realitas berpijak pada asumsi bahwa klien memiliki kemampuan untuk menciptakan kebahagiaannya sendiri, dan kunci untuk mencapainya adalah penerimaan tanggung jawab pribadi. Oleh sebab itu, konselor tidak akan menerima dalih, penghindaran kenyataan, atau sikap menyalahkan orang lain atas ketidakbahagiaan yang dialami klien saat ini.<sup>35</sup>

Lebih jauh, kemampuan konselor untuk terlibat secara mendalam dengan klien serta kemampuannya melibatkan klien dalam proses konseling merupakan aspek sentral dalam efektivitas konseling realitas. Proses konseling ini berlangsung melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

Tahap 1 : Konselor membangun keterlibatan awal dengan konseli.

Tahap 2 : Fokus diarahkan pada perilaku saat ini (bukan masa lalu).

Tahap 3: Eksplorasi terhadap total behavior klien, mencakup tindakan, pikiran, perasaan, dan fisiologi.

Tahap 4: Klien diminta untuk mengevaluasi sendiri perilakunya.

Tahap 5 : Konselor membantu klien merancang tindakan-tindakan yang bertanggung jawab.

Tahap 6 : Klien membuat komitmen terhadap rencana yang telah ditetapkan.

Tahap 7 : Konselor tidak menerima dalih atau permintaan maaf atas kegagalan melaksanakan rencana.

Tahap 8 : Tindak lanjut dilakukan untuk memonitor perubahan perilaku dan

---

<sup>35</sup> Ibid.

pertanggung jawaban klien.<sup>36</sup>

Sebagaimana pendekatan terapi lainnya, konseling realitas menekankan pentingnya hubungan terapeutik yang hangat, saling menerima, dan saling percaya. Klien harus merasa aman dan bebas untuk mengekspresikan dunia batinnya, termasuk pikiran, perasaan, serta tindakan, tanpa rasa takut, kecemasan, atau penghakiman. Konselor terapi realitas akan menggunakan gaya interaktif, dengan melibatkan klien secara aktif dalam percakapan dan pengambilan keputusan. Konselor meyakini bahwa klien memiliki kapasitas untuk membuat pilihan yang lebih baik di masa kini guna mencapai kehidupan yang lebih bahagia, lebih memuaskan, dan lebih terpenuhi kebutuhannya.<sup>37</sup>

## **B. Rasa Ingin Tahu**

### **1. Pengertian rasa ingin tahu**

Rasa ingin tahu merupakan salah satu karakter penting dalam dunia pendidikan yang mendorong peserta didik untuk terus belajar dan berkembang. Menurut Mc Elmeel dalam jurnal pendidikan karakter, rasa ingin tahu diartikan sebagai dorongan individu untuk belajar, melakukan investigasi, atau mengetahui sesuatu. Ia menjelaskan bahwa keingintahuan merupakan bentuk ketertarikan yang mendorong individu untuk melakukan eksplorasi terhadap objek atau fenomena tertentu.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 114.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Mc Elmeel dalam Yodi Fitriadi Potabuga, *Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam*, Al-Tazkiyah, Vol. 9, No. 1, 2020, Hlm. 45.



Senada dengan hal tersebut, Samani menyatakan bahwa rasa ingin tahu berperan sebagai motivator internal yang mendorong seseorang untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal baru, sehingga secara langsung dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar.<sup>39</sup>

Menurut Fadilah dan Khorida, rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang berusaha untuk mendalami serta memperluas pengetahuan terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari. Sementara itu, Syamsul Yusuf mendefinisikan rasa ingin tahu sebagai perasaan ingin mengenal dan mengetahui segala sesuatu atau objek tertentu, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Perasaan ini biasanya muncul dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, terutama pada anak-anak, seperti “Dari mana aku berasal?”, “Siapa Tuhan?”, atau “Di mana Tuhan berada?”.

Herbert J. Klausmeier menjelaskan bahwa hasrat ingin tahu merupakan dorongan internal dalam diri seseorang yang menuntun pada tindakan nyata tanpa mengharapkan bantuan atau imbalan dari pihak lain. Dalam perspektif psikologis, rasa ingin tahu dipandang sebagai emosi yang berkaitan dengan perilaku eksploratif, investigatif, dan keinginan alami untuk belajar. Rasa ini menjadi bagian dari karakter yang terbentuk melalui integrasi empat aspek perkembangan, yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Rasa ingin tahu secara khusus merupakan ekspresi dari dimensi olah pikir.<sup>40</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>39</sup> M. Samani dan Harianto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 104.

<sup>40</sup> Ibid.

rasa ingin tahu adalah kemampuan bawaan yang muncul secara alami dalam diri individu, dan berfungsi sebagai pendorong untuk memperoleh pengetahuan baru. Rasa ini sangat penting dalam konteks pendidikan karena membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir kritis.

#### 1. Aspek rasa ingin tahu

Menurut Maw dan Mew Rasa ingin tahu peserta didik dapat diamati melalui berbagai perilaku yang mencerminkan keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek berikut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana rasa ingin tahu tersebut berkembang, antara lain:

- 1) Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran  
Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan terkait topik pembelajaran yang belum dipahaminya kepada guru atau berdiskusi dengan teman sebaya.<sup>41</sup>
- 2) Antusias mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan  
Rasa ingin tahu tercermin dari upaya aktif siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman atau solusi.<sup>42</sup>
- 3) Memberikan perhatian terhadap objek yang diamati  
Peserta didik menunjukkan minat tinggi terhadap objek, fenomena,

---

<sup>41</sup> Muhammad Fadilah dan Lailatus Khorida, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Hlm. 73.

<sup>42</sup> Mc. Elmeel dalam Yodi Fitradi Potabuga, "Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam", *Al-Tazkiyah*, Vol. 9, No. 1 (2020): Hlm. 45.

atau peristiwa yang diamati, baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran.<sup>43</sup>

4) Antusias dalam mengikuti proses sains atau eksperimen  
Rasa ingin tahu ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam proses ilmiah, seperti pengamatan, pengumpulan data, hingga pengambilan kesimpulan.<sup>44</sup>

5) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peserta didik mampu menggunakan keterampilan literasi untuk mengakses, memahami, serta menyampaikan informasi sebagai bagian dari upaya memenuhi keingintahuannya.<sup>45</sup>

Aspek-aspek ini tidak hanya menunjukkan tingkat rasa ingin tahu siswa, tetapi juga mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran dan pendekatan konseling yang digunakan guru atau konselor untuk membangkitkan minat belajar siswa secara aktif.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> M. Samani dan Harianto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 104.

<sup>44</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 121.

<sup>45</sup> Herbert J. Klausmeier, *Educational Psychology* (New York: Harper & Row, 1985), Hlm. 65.

<sup>46</sup> Maw dan Maw dalam Mulawarman dkk., *Konseling Kelompok Pendekatan Realita Pilihan dan Tanggung Jawab* (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 17.

## 2. Faktor yang memengaruhi rasa ingin tahu

Beberapa faktor yang memengaruhi rasa ingin tahu menurut Kurniawan antara lain sebagai berikut:

- a) Terciptanya suasana kelas yang dapat mengundang rasa ingin tahu.
- b) Menunjukkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif.
- c) Menunjukkan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- d) Membuka pikiran terhadap hal-hal baru atau hal-hal yang sedang dipelajari.
- e) Sering mengajukan pertanyaan.
- f) Membaca berbagai jenis bacaan untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya.
- g) Tidak menerima suatu pembelajaran sebagai hal yang membosankan.
- h) Terlihat aktif dan memahami materi ketika proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.<sup>47</sup>

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi rasa ingin tahu terdiri dari peran guru, peran peserta didik, dan proses pembelajaran. Peserta didik akan belajar secara maksimal ketika memiliki kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Kesungguhan ini dipengaruhi oleh keinginan dari

---

<sup>47</sup> Kurniawan dalam Cohen Louis, *Educational Research in Classroom* (Glasgow: Harper and Row Publisher), Hlm. 30.

dalam dirinya, yang disebut sebagai rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat peserta didik mengikuti proses belajar dengan lebih baik. Oleh karena itu, rasa ingin tahu menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran.<sup>48</sup>

### **3. Efektivitas Konseling Realitas Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta**

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan dimulai dari adanya rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu muncul ketika siswa menganggap bahwa sesuatu yang sedang dipelajari adalah hal baru yang penting untuk diketahui guna menjawab ketidaktahuannya. Karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena mendorong peserta didik menjadi pemikir yang aktif, pengamat yang kritis, serta memotivasi mereka untuk belajar lebih mendalam. Hal ini membawa kepuasan tersendiri dan menghilangkan rasa bosan dalam proses belajar.<sup>49</sup>

Dalam konseling realitas, jalinan hubungan yang hangat, saling menerima, dan saling mempercayai dianggap sangat penting agar proses konseling berlangsung secara efektif. Klien harus merasa aman dalam mengungkapkan isi pikirannya, perasaannya, serta tindakannya, tanpa merasa takut, dicela, atau disalahkan. Konselor berperan secara interaktif, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan masalah klien secara

---

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> odi Fitradi Potabuga, "Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam", *Al-Tazkiyah*, Vol. 9, No. 1, 2020, Hlm. 45.

bergantian. Konselor percaya bahwa konseli mampu membuat pilihan yang lebih baik dan lebih efektif agar dapat hidup lebih memuaskan dan kebutuhan dasarnya terpenuhi.<sup>50</sup>

Konseling realitas menekankan aspek tanggung jawab, penerimaan terhadap realitas, serta kejujuran dalam upaya memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, layanan ini sangat relevan untuk membantu peserta didik yang memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang rendah dalam pembelajaran mandiri.

Menurut Jean Piaget, rasa ingin tahu sangat penting karena dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir, membuka diri terhadap tantangan baru yang menarik, serta mendorong mereka untuk belajar lebih dalam. Belajar adalah proses bebas untuk memuaskan rasa ingin tahu. Tidak mengherankan jika peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi akan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih beragam. Keingintahuan terhadap berbagai hal juga merupakan modal penting bagi peserta didik untuk memahami dan mempersiapkan masa depannya. Banyak pemikir besar dan para genius adalah individu yang memiliki karakter penuh rasa ingin tahu.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya rasa ingin tahu peserta didik adalah dengan menerapkan layanan

---

<sup>50</sup> Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm. 114.

<sup>51</sup> Jean Piaget dalam M. Samani & Harianto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 104.

konseling realitas. Peneliti terinspirasi untuk mengkaji efektivitas layanan konseling realitas dalam membangun karakter rasa ingin tahu peserta didik sebagai upaya untuk membantu mereka yang memiliki motivasi belajar rendah.

Konseling realitas merupakan suatu upaya untuk membantu individu melalui proses interaksi pribadi antara konselor dan konseli. Interaksi ini bertujuan agar konseli mampu memahami dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya, serta dapat menentukan tujuan hidupnya berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya, sehingga konseli mampu bertindak secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

**BAGAN I**

**EFEKTIVITAS KONSELING REALITAS DALAM MENINGKATKAN**

**RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK**

Rasa ingin tahu peserta didik rendah sehingga kurangnya keingintahuan yang lebih rendah terhadap pelajaran. Kurang bertanya kepada guru, kurang antusias dalam menanggapi pelajaran, kurang menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis



Menyebabkan

Rasa ingin tahunya rendah



Konseling realitas

1. Memberikan treatment atau materi rasa ingin tahu kepada peserta didik
2. Mendorong peserta didik agar bisa memahami dan mengambil keputusan terhadap layanan konseling realitas
3. Membantu peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan bisa bertukar pikiran dalam kurang rasa ingin tahu mereka



Menyebabkan





Rasa Ingin Tahu Tinggi



1. Rasa inging tahunya meningkat dalam pembelajaran
2. Mempunyai kemampuan dalam menghadapi masalah belajarnya
3. Menunjukkan keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis

### C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, Hipotesis dalam penelitian yaitu: “Efektivitas Konseling Realitas Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Mts Al-hasanah Kecamatan Toboali Bangka Selatan”. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis  $H_a$ .

**$H_0$ :** layanan konseling realitas tidak efektif dalam membentuk rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Kecamatan Toboali antara variabel yang diteliti (variabel X dan variabel Y)

**$H_a$ :** layanan konseling realitas efektif dalam membentuk rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Kecamatan Toboali antara variabel yang diteliti (variabel X dan variabel Y)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai efektivitas konseling realitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik merupakan langkah yang sangat relevan. Rasa ingin tahu merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran. Dengan memahami bagaimana konseling realitas dapat merangsang rasa ingin tahu, maka strategi pembelajaran dan layanan bimbingan yang lebih efektif dapat dikembangkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuktikan hipotesis dalam suatu fenomena melalui analisis data berupa angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran, yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan kriteria statistik tertentu.<sup>52</sup> Penelitian kuantitatif menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, lebih spesifik lagi termasuk dalam bentuk pre-eksperimental design.<sup>53</sup> Desain ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan konseling realitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 12.

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 208.

Desain penelitian yang dipilih adalah the one group pre-test-posttest design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan (treatment), dengan pengukuran dilakukan dua kali: sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Adapun secara umum, desain ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.1**

***The one grup pre-test post test design***

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b>Perlakuan (X)</b>	<b><i>Post-test</i></b>
<b>Eksperimen</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Pengukuran sebelum perlakuan (pre-test)

X = Pemberian layanan konseling realitas

O<sub>2</sub> = Pengukuran setelah perlakuan (post-test)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, guna mengetahui besarnya pengaruh layanan konseling realitas dalam membentuk atau meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

## **B. Prosedur Eksperimen**

Prosedur Layanan Konseling Realitas Layanan bimbingan konseling realitas dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan Glasser, yang menekankan pada tanggung jawab pribadi, pilihan, dan perilaku saat ini. Konseling realitas dikenal sebagai konseling yang aktif secara verbal dan terfokus pada kekuatan serta potensi klien, terutama dalam kaitannya dengan perilaku sekarang dan usaha mencapai keberhasilan hidup.<sup>54</sup>

Layanan ini dilaksanakan sebanyak 5 sesi pertemuan dalam waktu satu minggu, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sesi Pertama: Pembentukan Hubungan Tahap awal ini bertujuan membangun kedekatan dengan konseli melalui pendekatan yang hangat, penuh penerimaan, dan menciptakan suasana keterbukaan. Hubungan psikologis yang baik antara konselor dan konseli menjadi fondasi keberhasilan sesi berikutnya.
2. Sesi Kedua: Penjelasan Tujuan Konseling Konselor menjelaskan maksud, tujuan, serta harapan dari proses konseling realitas. Penjelasan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran konseli bahwa mereka dapat melakukan perubahan positif melalui tanggung jawab dan pilihan mereka sendiri.
3. Sesi Ketiga : Identifikasi Masalah Pada sesi ini, konselor menggali dan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya rasa ingin

---

<sup>54</sup> William Glasser, *Reality Therapy: A New Approach to Psychiatry*, (New York: Harper & Row, 1965), Hlm. 42–45.

tahu peserta didik, baik melalui wawancara maupun observasi terhadap perilaku mereka.

4. Sesi Keempat: Eksplorasi dan Refleksi Konselor membantu peserta didik dalam mengeksplorasi akar permasalahan serta membantu mereka menilai perilaku saat ini. Pada tahap ini, konselor juga mulai mengarahkan konseli untuk merencanakan tindakan yang lebih bertanggung jawab.
5. Sesi Kelima: Evaluasi dan Penutupan Konselor bersama konseli merefleksikan kembali permasalahan yang telah dibahas, perubahan yang terjadi, serta memberikan penguatan terhadap langkah positif yang telah direncanakan atau dilaksanakan. Tahap ini sekaligus menjadi akhir dari proses konseling.

Pelaksanaan konseling dilakukan secara fleksibel, menyesuaikan dengan karakteristik dan kondisi psikologis peserta didik. Meskipun terdapat urutan prosedural, konselor tetap diberikan ruang untuk berimprovisasi selama tujuan konseling tetap tercapai secara efektif.<sup>55</sup>

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hasanah Toboali Bangka Selatan dengan beberapa pertimbangan yaitu : Ketersediaan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peserta didik yang menunjukkan indikasi rendahnya rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran. Kesesuaian konteks

---

<sup>55</sup> Andi Setiawan, *Pendekatan-pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 180.

sekolah dengan topik penelitian, di mana sekolah ini belum secara maksimal menerapkan layanan konseling realitas sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan karakter peserta didik, khususnya karakter rasa ingin tahu. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti memandang bahwa MTs Al-Hasanah Toboali merupakan lokasi yang tepat untuk dilaksanakan penelitian ini. Waktu dilakukan penelitian ini dibulan maret 2025.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek dan objek tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Lebih dalam lagi dijelaskan bahwa populasi bukan hanya manusia saja tetapi juga objek dan benda benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek tersebut.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 63

**Tabel 3.2**

**Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik**

**MTs Al- Hasanah Toboali.**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	VII	12	10	22
2	VIII	13	9	22
3	IX	10	11	21
TOTAL				65

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>57</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Teknik ini dipilih karena yang dijadikan sampel bukan perorangan, melainkan kelompok atau area tertentu yang mewakili populasi secara acak.

Pemilihan sampel dilakukan melalui koordinasi dengan guru kelas, untuk mengidentifikasi peserta didik yang menunjukkan tingkat rasa ingin tahu yang rendah dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pengambilan sampel ini adalah untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, guna membandingkan efektivitas layanan konseling realitas dalam membangun karakter rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam penelitian ini populasi berjumlah 65 peserta didik sehingga

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 81.



sampel diambil menggunakan rumus *random sampling* peluang pemilihan satu kali, yaitu:

$$P = n / N$$

$$P = 10 / 65$$

$$P = 0,15$$

$$= 15\%$$

Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 15% dari populasi.

Keterangan :

P: probabilitas

n: ukuran sampel

N : melambangkan populasi

**Tabel 3.3**

**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	3
2	VIII	4
3	IX	3
	TOTAL	10

Menurut Sugiyono, random sampling atau sampel acak adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik ini tergolong sederhana karena pengambilan anggota sampel dilakukan tanpa

mempertimbangkan kesamaan atau lapisan tertentu dalam populasi. Teknik ini memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Random sampling dapat diterapkan pada populasi yang memiliki jumlah anggota yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>58</sup>

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan menarik kesimpulan.<sup>59</sup>

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas (X). Variabel ini merupakan faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah penerapan layanan konseling realitas.

### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah rasa ingin tahu peserta didik, yang dapat diukur menggunakan skala rasa ingin tahu atau kuesioner.

---

<sup>58</sup> Ibid. Hlm85.

<sup>59</sup> Ibid. Hlm. 61.

## **F. Definisi Operasional Konseling Realitas**

Konseling realitas merupakan suatu bentuk teknik konseling yang berorientasi pada tingkah laku sekarang dan konseling realitas merupakan suatu proses yang rasional. Dalam proses tersebut konselor harus menciptakan suasana yang hangat dan penuh pengertian serta yang paling penting menumbuhkan pengertian klien bahwa mereka harus bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.<sup>60</sup>

## **G. Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu adalah kondisi yang mendorong peserta didik untuk mencari, menemukan, dan memahami, pengetahuan, konsep, atau fenomena baru melalui proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, kemampuan bawaan makhluk hidup, mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang bersumber dari olah pikir.<sup>61</sup>

Indikator rasa ingin tahu pada peserta didik adalah Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran, antusias mencari jawaban, perhatian pada objek yang diamati, antusias pada proses sains, dan menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menunjukkan adanya kebutuhan atau kesukaan untuk lebih tahu banyak tentang dirinya atau lingkungannya. Mengamati sekitarnya untuk memperoleh pengalaman baru. Tekun dan memiliki kemampuan dalam menguji stimulasi dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut. Rasa ingin tahu ini akan

---

<sup>60</sup> Novi Hendri, *Model-Model...*, Hlm. 39

<sup>61</sup> Lukmanul Hakim dan Ismail Marzuki, "Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu...", Hlm.140.

diketahui dengan skor yang diperoleh oleh subjek setelah menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat rasa ingin tahu peserta didik. Melakukan eksperimen peserta didik melakukan eksperimen atau kegiatan praktis untuk memahami konsep atau fenomena yang sedang dipelajari.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data dalam suatu penelitian dengan jalan mengamati langsung dan mencatat segala permasalahan yang diteliti di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati efektivitas konseling realitas dalam membentuk rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Kecamatan Toboali.

### **2. Angket (*Questioner*)**

Angket yaitu teknik komunikasi tidak langsung dengan cara mengedarkan sejumlah daftar pernyataan secara tertulis kepada subjek penelitian yaitu peserta didik di MTs Al-Hasanah Kecamatan Toboali, tentang pengaruh layanan konseling realitas dalam membentuk rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Kecamatan Toboali<sup>62</sup>

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan adalah 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pertanyaan.

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 195

**Tabel 3. 4**

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa gambar, dan lainnya sebagai bukti, agar tidak terjadi suatu perbuatan penyimpangan dalam memperoleh informasi dari masalah penelitian yang dilakukan.<sup>63</sup> Dokumentasi yang dikumpulkan adalah data-data yang berkaitan dengan layanan konseling realitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik di MTs Al-Hasanah Kecamatan Toboali.

## I. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, oleh karenanya harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>64</sup> Instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pengetahuan peserta didik berupa tes lisan dengan melakukan pertanyaan mengenai materi yang akan di pelajari.

Peserta didik diminta untuk memberikan jawaban dengan memberi

---

<sup>63</sup> *Ibid*, Hlm. 196

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . , Hlm. 102

tanda “√” pada satu pilihan jawaban yang telah tersedia. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan-pernyataan yang diberikan bersifat tertutup, mengenai pendapat peserta didik yang terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang trasa ingin tahu peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan Menurut pendapat Maw dan Mew aspek-aspek adalah angket yang berisi beberapa pernyataan kisi-kisi instrumen indikator rasa ingin tahu peserta didik. Berikut kisi-kisi angket eksperimen layanan konseling realitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik di Mts Al-Hasanah Kecamatan Toboali:

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi instrumen penelitian rasa ingin tahu**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No item</b>	<b>Jumlah item</b>
Rasa ingin tahu	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi Pelajaran	Bertanya kepada guru terkait materi	1,2,37	8
		Mempertanyakan hasil penemuan kelompok lain	48,36	
		Bertanya mengenai langkah percobaan	4,26,50	
	Antusias mencari jawaban	Membaca materi pelajaran dari buku paket yang terkait dengan materi yang diajarkan	7,34,32,35	10
		Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru	4, 12,42	
		Menjawab pertanyaan yang dilontarkan teman	9,15,28	
	Perhatian pada objek yang diamati	Memperhatikan penjelasan guru mengenai objek yang	3,5,6,18,19,44,45,47,	14

		diamati.		
		Menggunakan alat indera untuk mengamati objek atau peristiwa yang sedang diamati	33,27,38	
		Mengamati objek atau peristiwa selama melakukan percobaan	30,31,43	
	Antusias pada proses sains	Melakukan kegiatan pengumpulan data dengan sungguh-sungguh	39,49,29	10
		Menunjukkan minat pada hasil percobaan	11,15,41,46	
		Berani berpendapat	8,13,44	
	Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis	Mencatat penjelasan guru.	22,23,24,25	8
		Mendengarkan penjelasan guru terkait materi	16,17,20,21	
Jumlah Total				50

## J. Uji Coba Instrumen

Menurut Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya.<sup>65</sup> Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Sebaliknya, jika alat ukur menghasilkan data yang tidak relevan terhadap tujuan pengukuran, maka alat tersebut dikatakan memiliki validitas yang rendah.

Terdapat tiga jenis validitas, yaitu:

---

<sup>65</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm. 4.

1. Validitas Isi (Content Validity): Validitas yang ditentukan melalui evaluasi terhadap isi instrumen oleh para ahli atau berdasarkan pertimbangan rasional.
2. Validitas Konstruk (Construct Validity): Mengukur sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur konstruk teoretis yang dimaksud.
3. Validitas Berdasarkan Kriteria (Criterion-Related Validity): Mengukur sejauh mana hasil pengukuran berkorelasi dengan kriteria eksternal yang relevan.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang ditentukan melalui penilaian rasional terhadap isi instrumen oleh para ahli (*expert judgment*). Validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa butir-butir dalam instrumen benar-benar mewakili seluruh aspek dari konstruk yang hendak diukur.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ibid., H8lm. 45.



**Tabel 3.6**

Adapun hasil uji validitas pada instrumen, sebagai berikut:

No	Item	Person correlation r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	Item 1	0.54	0.49	Valid
2	Item 2	0.58	0.49	Valid
3	Item 3	0.56	0.49	Valid
4	Item 4	0.15	0.49	Tidak valid
5	Item 5	0.18	0.49	Tidak valid
6	Item 6	0.15	0.49	Tidak valid
7	Item 7	0.59	0.49	Tidak valid
8	Item 8	0.56	0.49	Valid
9	Item 9	0.56	0.49	Valid
10	Item 10	0.41	0.49	Tidak valid
11	Item 11	0.64	0.49	Valid

12	Item 12	0.70	0.49	Valid
13	Item 13	0.56	0.49	Valid
14	Item 14	0.68	0.49	Valid
15	Item 15	0.14	0.49	Tidak valid
16	Item 16	0.62	0.49	Valid
17	Item 17	0.31	0.49	Tidak valid
18	Item 18	0.35	0.49	Tidak valid
19	Item 19	0.36	0.49	Tidak valid
20	Item 20	0.02	0.49	Tidak valid
21	Item 21	0.54	0.49	Valid
22	Item 22	0.70	0.49	Valid
23	Item 23	0.49	0.49	Valid
24	Item 24	0.15	0.49	Tidak valid
25	Item 25	0.56	0.49	Valid

26	Item 26	0.70	0.49	Valid
27	Item 27	0.70	0.49	Valid
28	Item 28	0.49	0.49	Valid
28	Item 28	0.26	0.49	Valid
29	Item 29	0.26	0.49	Tidak valid
30	Item 30	0.57	0.49	Valid
31	Item 31	0.61	0.49	Valid
32	Item 32	0.59	0.49	Valid
33	Item 33	0.61	0.49	Valid
34	Item 34	0.40	0.49	Tidak valid
35	Item 35	0.82	0.49	Valid
36	Item 36	0.08	0.49	Tidak valid
37	Item 37	0.42	0.49	Tidak valid
38	Item 38	0.24	0.49	Tidak valid

<del>39</del>	<del>Item 39</del>	<del>0.30</del>	0.49	Tidak valid
40	Item 40	0.04	0.49	Tidak valid
41	Item 41	0.14	0.49	Tidak valid
42	Item 42	0.14	0.49	Tidak valid
43	Item 43	0.24	0.49	Tidak valid
44	Item 44	0.14	0.49	Tidak valid
45	Item 45	0.14	0.49	Tidak valid
46	Item 46	0.49	0.49	Valid
47	Item 47	0.26	0.49	Tidak valid
48	Item 48	0.73	0.49	Valid
49	Item 49	0.82	0.49	Valid
50	Item 50	0.61	0.49	Valid

Maka berikut tampilan item-item yang memengaruhi syarat pada uji validitas dengan nomor item yang baru. Adapun pada penelitian ini menggunakan uji validitas terpakai. Sehingga 26 item yang valid inilah yang akan digunakan sebagai data penelitian.

### 1. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai macam nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>67</sup> Menurut Suryabrata, reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.

Pada penelitian ini, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien alfa Cronbach. Secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai. Koefisien reliabilitas alat ukur telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal 0,60. Namun dalam kasus tertentu kadang-kadang suatu koefisien yang tidak setinggi itu masih

---

<sup>67</sup> Azwar, S., Reliabilitas dan Validitas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm 162-163.

dapat dianggap cukup berarti.<sup>68</sup>

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa:

**Tabel 3.7**

**Uji Reabilitas Instrumen**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	26

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa, nilai Cronbach's Alpha  $0.098 > 0.60$  yang diasumsikan bahwa, seluruh instrumen dikatakan reliabel.

**K. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis *nonparametrik wilcoxon* , yaitu analisis data yang membedakan dua data dari dua kali pengujian, atau dalam penelitian ini data *pretest-posttest* dan *posttest follow up*, dari satu kelompok subjek penelitian untuk mengetahui adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian, rumusan masalah, dan hipotesis penelitian yang dikemukakan peneliti. Sedangkan *software* yang digunakan untuk analisis data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 *for windows*.

---

<sup>68</sup> Azwar, S., Reliabilitas dan Validitas ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 4-5

**Tabel 3.8**

**Rumus Pangkategorian**

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan teknik statistik, kemudian proses analisis data penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif yang berbasis metode survey atau yang ekplanatif korelasional, dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Mengorganisasikan dan mengedit sejumlah data yang telah diperoleh dengan maksud untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data.
2. Menghitung harga korelasi ( $r$ ) dari komunikasi orang tua dan guru terhadap prestasi belajar anak, maka penulis menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $R_{xy}$  : Harga koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $N$  : Jumlah Sampel
- $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian variabel X dan variabel Y
- $\sum X$  : Nilai jawaban anak tentang

komunikasi orang tua dan guru

$\Sigma Y$  : Nilai jawaban anak tentang prestasi belajar anak

$\Sigma X^2$  : Kuadrat x

$\Sigma Y^2$  : Kuadrat y

Menghitung taraf signifikan koefisien pengaruh (t), yang disesuaikan dengan rumus yang dikemukakan oleh Duwi (2010 : 20)<sup>69</sup>, sebagai berikut : —

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\sqrt{1-r^2}$$

Dimana :

t= Taraf signifikan koefisien pengaruh

N= Sampel yang difokuskan

1-r<sup>2</sup>= Nilai koefisien pengaruh yang diperoleh

---

<sup>69</sup> Duwi priyatno. Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS. Jakarta: Media kom 2010. Hlm.16-20



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancan**

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas layanan Konseling Realitas Dalam meningkatkan rasa Ingin tahu Di Mts Al-hasanah Toboali Basel. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan pretest dan posttest kepada 10 peserta didik Mts Al-hasanah.

Rasa ingin tahu adalah dorongan bawaan manusia untuk mencari dan memahami hal-hal baru. Ini merupakan kekuatan pendorong di balik perkembangan manusia, termasuk kemajuan dalam ilmu pengetahuan, bahasa, dan industri. Rasa ingin tahu juga mendorong orang untuk belajar, berkreasi, dan berinovasi. Jika rasa ingin tahu tidak ditangani, maka seseorang cenderung menjadi lebih pasif dalam belajar, kurang antusias dalam menghadapi tantangan baru, dan mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan inovasi. Orang dengan rasa ingin tahu rendah juga mungkin kurang terbuka terhadap hal-hal baru, kurang mampu beradaptasi dengan perubahan, dan bahkan merasa bosan dalam kegiatan yang seharusnya menarik.

Sehingga dengan berbagai permasalahan karena rasa ingin tahu yang rendah, dibutuhkan layanan konseling untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Di sinilah guru bimbingan konseling berperan penting membantu mereka menemukan permasalahan yang mereka hadapi, agar mereka dapat mengontrol diri dan tidak selalu berpikiran negatif akibat kecemasan yang mereka miliki.

#### **B. Persiapan Penelitian**

##### **1. Proses Penelitian**

Adapun pada proses perizinan, peneliti meminta izin langsung ke kepala sekolah Mts

Al-hasanah Toboali dengan mengirimkan surat permohonan izin penelitian dari kampus IAIN SAS Bangka Belitung. Selain itu peneliti juga izin meminjamkan ruangan yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pretest dan post test.

## **2. Pelaksanaan *Try Out***

Pelaksanaan try out dilakukan pada tanggal 14-28 maret. Lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan try out serta pretest dan posttest dikarenakan kesulitan bagi peneliti untuk mencari sampel dan bertemu langsung dengan responden. Dalam mencari responden, peneliti kemudian dibantu oleh guru bimbingan konseling di Mts Al-hasnah Toboali yang mereka anggap dapat menjadi responden dalam penelitian ini.

## **3. Hasil *Try Out***

Hasil dari penyebaran angket kepada 10 peserta didik kelasVIII Mts Al-hasanah Toboali untuk mengetahui validitas pada instrumen yang sudah dibuat, peneliti menyiapkan 50 skala yang Dimana dari 50 skala tersebut hanya 26 skala yang terverifikasi normal atau valid. Selanjutnya perhitungan dalam menguji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan Teknik olah data menggunakan SPSS, apabila uji coba yang dilakukan memperoleh hasil yang valid dan reliabel serta telah memenuhi standar sebagai alat ukur, maka data yang diperoleh dalam uji coba dapat digunakan sebagai data penelitian. Adapun data dari hasil try out ini digunakan sebagai data penelitian yaitu data pre test.

## **C. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Pelaksanaan pre-test**

Pelaksanaan pre test dilakukan sebelum pemberian treatment yang berupa layanan konseling. Pre test ini dilakukan peneliti untuk melihat seberapa besar kurangnya rasa ingin tahu yang dialami peserta didik kelasVIII Mts Al-hasanah Toboali menghadapi ujian semester.

Adapun kategori yang akan diambil sebagai subjek eksperimen dari hasil pretest ini, yaitu subjek dengan kategori rasa ingin tahu yang sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai.

Adapun kategorisasi skala rasa ingin tahu yaitu skala dengan skor pada setiap butirnya 1,2,3,4. Perhitungan skor minimal secara hipotetik yang diperoleh adalah  $1 \times 40 = 40$ , sedangkan skor maksimal adalah  $4 \times 40 = 160$ . Besarnya rentang skor adalah  $160 - 40 = 120$ . Standar deviasi diperoleh dari hasil pembagian antara besarnya range dengan konstanta pada pembagian interval pada bentuk distribusi normal sebaran data besar 3 interval. Selanjutnya besarnya standar deviasi adalah  $120 : 3 = 40$  dengan mean hipotetiknya sebesar  $(40 - 160) : 2 = 100$ .

**Tabel 4.1**

**Data Subjek Eksperimen**

Nama	Skor	Persentase	Kategorisasi
ARP	87	54,375	Sedang
SNA	76	47,5	Rendah
AMA	79	49,375	Rendah
JH	82	51,25	Sedang
S	80	50	Rendah
MNA	80	50	Rendah
ALP	58	36,25	Rendah
NNS	69	43,125	Rendah
Z	64	40	Rendah
RAR	61	38,125	Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya layanan konseling berupa kurangnya rasa ingin tahu peserta didik kelas VIII Mts Al- hasanah Toboali pada kategori sedang dan tinggi, maka dari itu peneliti memilih responden tersebut untuk diberikan layanan bimbingan konseling realitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Post Test**

### **a. Analisis Data**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas menentukan apakah semua variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS 22.0. Untuk mengetahui normal atau tidak, jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil dari normalitas pada kelompok control dan eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2****Hasil Uji Normalitas Kelas Control Dan Eksperimen Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	pretest Kontrol	.185	5	.200 <sup>*</sup>	.967	5	.852
	posttest kontrol	.210	5	.200 <sup>*</sup>	.922	5	.543
	pretest eksperimen	.294	5	.183	.870	5	.268
	posttest eksperimen	.212	5	.200 <sup>*</sup>	.949	5	.732

Berdasarkan tabel di atas, pada pretest kelas control dengan jumlah sampel sebanyak 5 siswa, memiliki nilai sig  $0.852 > 0.05$  yang artinya pretest kelas control berdistribusi normal. Selanjutnya posttest kelas control memiliki nilai sig  $0.543 > 0.05$  yang berarti posttest kelas control berdistribusi normal. Selanjutnya pretest pada kelas eksperimen memiliki nilai sig  $0.268 > 0.05$  yang berarti pretest kelas eksperimen berdistribusi normal dan yang terakhir pada posttest kelas eksperimen memiliki nilai sig  $0.732 > 0.05$  yang berarti posttest pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

**2) Uji Wilcoxon**

Uji Wilcoxon adalah salah satu uji non parametrik untuk mengetahui perbedaan rata-rata objek yang memiliki data berdistribusi tidak normal.

**1. Kelas kontrol**

**Tabel 4. 3**

**Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttesr_kontrol - Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	4 <sup>b</sup>	2.50	10.00
pretest_kontrol Ties	1 <sup>c</sup>		
Total	5		

Negative ranks adalah penurunan dari pretest ke posttest sedangkan positive ranks merupakan hasil peningkatan dari pretest ke posttest, dan untuk ties merupakan kesamaan nilai dari hasil pretest dengan posttest.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk negative ranks dari 5 responden mengalami penurunan sebanyak 0 responden yang artinya berdistribusi normal, dengan rata-rata ranking sebesar 0.00 dan total rankingnya sebesar 0.00, dan hasil positive ranksnya memiliki peningkatan pada mean ranks sebesar 2.50 dan sum of ranks sebesar 10.00, sedangkan pada ties atau nilai yang sama persis berjumlah 1.

**Tabel 4.4**

**Test Statistik Kelompok Kontrol Test Statistics<sup>a</sup>**

	posttesr_kontrol - pretest_kontrol
Z	-1.826 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

Untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak, dapat dilihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai sig > 0.05 maka ha ditolak dan ho diterima sedangkan jika nilai sig < 0.05 maka ha diterima dan ho diterima.

Berdasarkan test statistic di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0.068 > 0.05,

yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Kelas eksperimen

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest_xperimen - pretest_xperimen	5 <sup>a</sup>	3.00	15.00
Negative Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
Positive Ranks	0 <sup>c</sup>		
Ties			
Total	5		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk negative ranks dari 5 responden mengalami penurunan responden yang artinya berdistribusi tidak normal, dengan rata-rata ranking sebesar 3.00 dan total rankingnya sebesar 15.00, dan hasil positive ranksnya memiliki penurunan pada mean ranks sebesar 0.00 dan sum of ranks sebesar 0.00, sedangkan pada ties atau nilai yang sama persis berjumlah 0 atau tidak ada.

**Tabel 4.6**

**Test Statistik Kelompok Eksperimen**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	posttest_xperimen - pretest_xperimen
Z	-2.032 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

Berdasarkan test statistic di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai  $\text{sig } 0.04 < 0.05$ , yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **D. Pembahasan**

Layanan Konseling Realitas Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Mts Al-hasanah Toboali. Berdasarkan hasil analisis diatas, hipotesis yang diajukan peneliti ini diterima. Hal ini ditunjukkan hasil beda menggunakan Uji Wilcoxon Kelas Kontrol dapat disimpulkan bahwa, untuk negative ranks dari 5 responden mengalami penurunan sebanyak 0 responden yang artinya berdistribusi normal, dengan rata-rata ranking sebesar 0.00 dan total rankingnya sebesar 0.00, dan hasil positive ranksnya memiliki peningkatan pada mean ranks sebesar 2.50 dan sum of ranks sebesar 10.00, sedangkan pada ties atau nilai yang sama persis berjumlah 1.

Sedangkan, hasil dari menggunakan Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen dapat disimpulkan bahwa, untuk negative ranks dari 5 responden mengalami penurunan responden yang artinya berdistribusi tidak normal, dengan rata-rata ranking sebesar 3.00 dan total rankingnya sebesar 15.00, dan hasil positive ranksnya memiliki penurunan pada mean ranks sebesar 0.00 dan sum of ranks sebesar 0.00, sedangkan pada ties atau nilai yang sama persis berjumlah 0 atau tidak ada.

Selain adanya perbedaan hasil dari kelas kontrol dan kelompok eksperimen, hasil penelitian terutama pada interval meningkat. Adapun penelitian ini efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari sebelumnya.

Efektivitas Layanan Konseling Realitas Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Mts Al-hasanah Toboali Bangka Selatan. Berdasarkan hasil analisis diatas, dari pretest



posttest kelas control yang dilaksanakan mendapatkan hasil melalui angket yang disebarkan dengan hasil uji wilxocon pada kelas control menunjukan bahwa, negative ranks dari 5 responden tidak mengalami penurunan responden yang artinya berdistribusi normal, dengan rata-rata ranking sebesar 0.00 dan total rankingnya sebesar 0.00, dan hasil positive ranksnya memiliki peningkatan pada mean ranks sebesar 2.50 dan sum of ranks sebesar 10.00, sedangkan pada ties atau nilai yang sama persis berjumlah 1, dengan nilai sig  $0.06 > 0.05$ .

Sedangkan pada pretest dan posttest kelas eksperimen dikatakan efektif dengan hasil uji Wilcoxon kelas eksperimen menunjukkan bahwa, sig  $0.04 < 0.05$  Dari hasil di atas menunjukkan bahwa layanan konseling realitas yang diberikan sangat efektif karna mengalami penurunan signifikansi dari pretest ke posttest. Pada akhirnya agar peserta didik memperoleh rasa ingi tahu yang tinggi.

Menurut Mustari salah satu faktor internal belajar dapat berjalan dengan baik, salah satu faktor ini yakni rasa ingin tahu pada peserta didik karna faktor ini akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>70</sup> Untuk mengembangkan rasa ingin tahu ini juga dipengaruhi beberapa faktor untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik yaitu rasa ingin tahu peserta didik harus ada dalam peserta didik untuk menempuh suatu pembelajaran, orang terdekat atau guru berhak memberi suatu dorongan untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu.

Selain itu menurut Y. Setiyo Hadi hasil dari rasa ingin tahu berupa pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>71</sup> Hal tersebut bila dipandang dari penelitian menjadikan rasa ingin tahu sebagai bagian awal yang sangat penting untuk mendorong hasil penelitian yang

---

<sup>70</sup> Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 45.

<sup>71</sup> Y. Setiyo Hadi, *Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2015), Hlm. 59.

akurat dan bermanfaat. Manfaat adanya rasa ingin tahu bukan hanya itu saja, lebih lanjut berikut ini pentingnya rasa ingin tahu yaitu membantu dalam mengaktualisasikan diri, memunculkan rasa simpati atau empati terhadap orang lain, mendorong dan membantu daya beradaptasi, memunculkan motivasi mencapai impian atau tujuan tertentu

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa, ada perbedaan antara pretest kelas control dan eksperimen dan posttest kelas control dan kelas eksperimen. Adapun hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $\text{sig } 0.04 < 0.05$ , yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan statistic ini, berarti layanan konsling dalam konseling realitas untuk mengurangi kurangnya rasa ingin tahu pada peserta didik Mts Al-hasanah Toboali. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya rasa ingin tahu kepada peserta didik agar mereka selalu berpikir positif dan menjalankan pembelajaran dan pendidikan.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang diajukan peneliti, yaitu:

##### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah juga perlu fokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong inovasi dan Sediakan layanan konseling dan bimbingan bagi siswa yang mengalami masalah psikologis atau kesulitan belajar.

##### **2. Bagi Guru BK**

Guru Bk diharapkan mampu melaksanakan berbagai Teknik konseling lainnya guna meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

##### **3. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan merespon seluruh kegiatan yang diadakan guru ataupun peneliti selanjutnya guna meningkatkan rasa ingin tahu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alviani Saridevita, Sagita Destiyantari, Akmal Asshiddiq, dan Dian Andriani Suherdi. "Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, Tahun X, hlm. 81.
- American Psychological Association (APA). *Group Therapy Benefits*. Diakses dari: <https://www.apa.org> (akses terakhir: Januari 2025).
- Andi Setiawan. *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah, dan M. Arief Budiman. "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi." *IVCEJ (International Vocational Children Education Journal)*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 69.
- Corey, Gerald. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Edisi ke-9. Boston: Cengage Learning, 2013.
- Desy Setiyadi. "Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Berbantuan Lembar Kerja Siswa Lambang Bilangan Romawi Melalui Strategi TANDUR di Sekolah Dasar." *PRISMA*, 2018, hlm. 954–956.
- Duwi Priyatno. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom, 2010.

- Fadilah, Irma dan Kartini. “Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pembelajaran Fisika di MAN 1 Batanghari.” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 218.
- Fadilah, Muhammad dan Lailatus Khorida. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Glasser, William. *Reality Therapy: A New Approach to Psychiatry*. New York: Harper & Row, 1965.
- Gusman Lesmana. *Teori dan Pendekatan Konseling*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Hakim, Lukmanul dan Ismail Marzuki. “Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif dalam Kisah Musa dan Khidir.” *Tadarus Tarbawy*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 139–145.
- Hadi, Y. Setiyo. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Insan Madani, 2015.
- Hendri, Novi. *Model-Model Konseling*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Jannah, Fatkul, Wirawan Fadly, dan Aristiawan. “Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan.” *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 1–10.
- Janah, Miftahul. “Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Klausmeier, Herbert J. *Educational Psychology*. New York: Harper & Row, 1985.

Lubis, Namora Lumongga. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana, 2016.

Maliki. “Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Imajinatif).” *Al-Tazkiah*, Vol. 7, No. 2, 2015, hlm. 8.

Mustari. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mulawarman, dkk. *Konseling Kelompok: Pendekatan Realita, Pilihan dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Kencana, 2020.

Ningrum, Carolina Hidayah Citra, dkk. (lihat entri: Carolina Hidayah Citra Ningrum...)

Novelya, Siska. “Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 08 Muaro Jambi.” *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 7.

Observasi dan wawancara peneliti di MTs Al-Hasanah Toboali, Januari 2025.

Potabuga, Yodi Fitradi. “Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam.” *Al-Tazkiyah*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 45.

Pratama, Krisna Bayu. “Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Terapi Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Di SMA Negeri 1 Kampar Timur.” Skripsi, UIN Suska Riau, 2022.

Priyatno, Duwi. (lihat entri: Duwi Priyatno...)

Rasimin dan Muhammad Hamdi. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara,

2018.

Sahputri, Nurlela. “Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Konseling Realitas Untuk Mengatasi Rasa Kurang Percaya Diri Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.

Samani, M. dan Harianto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Setiawan, Andi. (lihat entri: Andi Setiawan...)

Silmi, Millati dan Yani Kusmarni. “Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle.” *Factum*, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 241.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017 dan 2018.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Suhartini, Dian Andriani. (sudah tercakup di atas dengan nama lengkap di entri Alviani Saridevita, dkk.)

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.  
Observasi dan wawancara peneliti di MTs Al-Hasanah Toboali, Januari 2025.



## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

#### RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK

A.	Kompenen layanan	Layanan konseling realitas
B.	Topik/tema layanan	Rasa ingin tahu peserta didik
C.	Fungsi layanan	Dapat menambah referensi atau masukan bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan karakteristik rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan kerjasama dan melatih tanggung jawab antar anggota, serta dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan pada peserta didik di sekolah.
D.	Tujuan	Untuk mengetahui apakah layanan konseling realitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik
E.	Sasaran layanan	Siswa kelas VIII mts al-hasanah
F.	Materi layanan	1 .Rasa ingin tahu a) Faktor-faktor yang memengaruhi rasa ingin tahu b) Manfaat rasa ingin tahu c) Cara meningkatkan rasa ingin tahu d) Ciri khas rasa ingin tahu e) Sebab munculnya rasa ingin tahu
G.	Waktu layanan	7 x 40 menit
H.	Metode/ teknik	Tanya jawab, diskusi
I.	Media/ alat	Hp, laptop, WAG
J.	Pelaksanaan	
	1.tahap awal/ pendahuluan	
	a.pertanyaan tujuan	1. Guru bk dan peneliti membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan apa kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 4. Guru bk dan peneliti mampu merubah perilakunya yang kurang disiplin 5. Peserta didik diharapkan tidak akan mengulangi perbuatannya

	<p>6. Peserta didik diharapkan mampu mengubah pikiran-pikiran negatifnya menjadi pikiran-pikiran yang lebih positif</p> <p>7. Peserta didik diharapkan mampu mengubah perilaku yang salah menjadi perilaku yang benar</p>
b. penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>1. Guru bk dan peneliti memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik</p> <p><b>2. Guru bk dan peneliti melakukan kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik</b></p> <p><b>3. Mendengarkan peserta didik untuk menemukan perbedaan antara kata dan perbuatannya,</b></p> <p>4. Merangkum dan mengklarifikasikan konflik internal dan eksternal yang diakibatkan oleh diskrepansi,</p> <p>5. Mengintegrasikan kedalam tanya jawab dan refleksi perasaan yang difokuskan secara positif</p> <p>6. Mengamati mengevaluasi efektifitas konfrontasi</p>
c. mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk dan peneliti memberikan penjelasan tata cara dan peraturan dalam konseling, gambaran kegiatan konseling yang akan dijalani, mengidentifikasi apa keinginan konseli.
d. tahap peralihan (transisi)	Guru bk dan peneliti menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2. tahap inti	
Kegiatan Peserta didik	<p>1. Peserta didik diharapkan mampu berperilaku berdasarkan keragaman sumber dan aspek dalam kehidupan sehari-hari</p> <p><b>2. Peserta didik mengamati penjelasan guru bk dan peneliti</b></p> <p>3.. Peserta didik belajar mengemukakan isi materi, pengertian, faktor-faktor rasa ingin tahu</p> <p>4. Peserta didik melakukan penyelidikan/pembahasan dengan bimbingan guru bk dan peneliti</p>

		5. Peserta didik menyajikan dan mengembangkan materi yang dibahas guru bk dan peneliti
	Kegiatan guru bk	1. Guru BK dan peneliti membantu peserta didik melakukan penilaian diri untuk menentukan keefektifan apa yang dilakukan bagi pencapaian kebutuhannya 2. Guru BK dan peneliti menyampaikan materi konseling realitas 2. Guru bk dan peneliti membimbing penyelidikan/pembahasan 3. Guru bk dan peneliti membimbing peserta didik untuk menyajikan dan mengembangkan materi layanan konseling realitas
	Kegiatan Penutup	1. Guru BK dan peneliti membantu peserta didik merencanakan perubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab 2. Guru bk dan peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan konseling realitas 3. Guru bk dan peneliti memberikan penguatan dan kesimpulan dari materi layanan konseling realitas 4. Menutup kegiatan dengan salam penutup
K.	Evaluasi	
	1. evaluasi proses	Guru bk dan peneliti melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>3. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru bk dan peneliti</li> </ol>
	b. evaluasi hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/ kurang penting/ tidak penting</li> </ol>

		2. Evaluasi cara guru bk dan peneliti dalam menyampaikan materi : mudah dipahami/ tidak mudah dipahami/ sulit dipahami 3. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/ kurang menarik/ sangat menarik
--	--	---

## **PENTINGNYA RASA INGIN TAHU**

### **1. RASA INGIN TAHU**

#### **A. Pengertian rasa ingin tahu**

Rasa Ingin Tahu akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Rasa ingin tahu ialah perasaan ingin mengenal, mengetahui segala sesuatu atau objek-objek, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Perasaan ini ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak. Pengertian rasa ingin tahu berdasarkan beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan kemampuan bawaan makhluk hidup, mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

#### **B. Faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu**

Beberapa faktor yang memengaruhi rasa ingin tahu adalah sebagai yaitu:

- a) Terciptanya suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.
- b) Menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan kreatif.
- c) Menunjukkan keterampilan dan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- d) Membuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru, ataupun hal-hal yang dipelajari
- e) Selalu banyak bertanya
- f) Membaca beragam jenis bacaan untuk mengeksplor dunia mereka
- g) Tidak menerima sesuatu pembelajaran sebagai suatu yang membosankan dan menarik.

h) Terlihat dan memahami ketika dalam pembelajaran merasakan menyenangkan.

Faktor rasa ingin tahu yaitu peran guru, peran peserta didik dan proses pembelajaran. Peserta didik belajar dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kesungguhan peserta didik dalam belajar. Kesungguhan peserta didik bergantung dari keinginan yang timbul dari dalam dirinya. Keinginan yang timbul tersebut disebut sebagai rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tinggi dapat membuat peserta didik mengikuti proses belajar lebih baik, oleh karena itu, rasa ingin tahu adalah suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran.

### **C. Manfaat rasa ingin tahu**

Manfaat membangun karakter rasa ingin tahu peserta didik yang tepat guna membantu peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang rendah pada pelajaran. Konseling realitas adalah merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseling supaya konseling mampu memahami diri serta lingkungannya, maupun menentukan tujuan berdasarkan nilai yang konseling yakini dan membuat konseling membuat konseling efektif.

### **D. Cara meningkatkan rasa ingin tahu siswa**

- a) Membuat suasana kelas yang nyaman dan kondusif
- b) Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif
- c) Mengajak siswa untuk bertanya
- d) Memancing siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan
- e) Merancang kelas sedemikian rupa agar siswa tidak ragu untuk bertanya
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi
- g) Membawa siswa ke lingkungan belajar yang berbeda

### **E. Ciri khas rasa ingin tahu**

- a) Selalu berusaha menyelidiki dan mencari tahu pemahaman dari suatu fenomena yang terjadi secara alamiah
- b) Mencerminkan rasa penasaran terhadap apa yang dipelajari

**F. Sebab Munculnya Rasa Ingin Tahu**

- a) Keterbatasan fisik yang ada pada manusia.
- b) Kebutuhan dan keinginan yang muncul.
- c) Permasalahan yang dihadapi. Dorongan alamiah akal pikiran manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviani Saridevita, dkk. "Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2, No. 1, 2020.
- Andi Setiawan. *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Carolina Hidayah Citra Ningrum, Khusnul Fajriyah, dan M. Arief Budiman. "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi." *IVCEJ* Vol. 2, No. 2, 2019.
- Cohen, Louis. *Educational Research in Classroom*. Glasgow: Harper and Row Publisher.
- Desy Setiyadi. "Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Berbantuan Lembar Kerja Siswa Lambang Bilangan Romawi Melalui Strategi TANDUR di Sekolah Dasar." *PRISMA*, 2018.
- Duwi Priyatno. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom, 2010.
- Evinna Cinda Hendriana. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 1, No. 2, 2016.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. Fatkul Jannah, dkk. "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* Vol. 1, No. 1, 2021. Gusman Lesmana. *Teori dan Pendekatan Konseling*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Gaffer, dalam Kesuma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Herbert J. Klausmeier. *Learning and Human Ability: Educational Psychology*. New York: Harper and Row Publisher, 1973.

Hafsah Sitompul. “Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman NilaiNilai dan Pembentukan Sikap pada Anak.” *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 4, No. 1, 2016.

Hadi, Y. Setiyo. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Insan Madani, 2015.

Irma Fadilah dan Kartini. “Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap

Pembelajaran Fisika di MAN 1 Batanghari.” *Jurnal Pendidikan* Vol. 3, No. 2, 2019.

Krisna Bayu Pratama. “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Terapi Realita untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar di SMA Negeri 1 Kampar Timur.” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan, UIN Suska Riau, 2022.

Lukmanul Hakim dan Ismail Marzuki. “Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

melalui Pembelajaran Konstruktif dalam Kisah Musa dan Khidir.” *Tadarus Tarbawy* Vol. 1, No. 2, 2019.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2007.

Miftahul Janah. “Penerapan Konseling Realitas terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun



- Pelajaran 2021/2022.” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Millati Silmi dan Yani Kusmarni. “Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle.” *Factum* Vol. 6, No. 2, 2017.
- Maliki. “Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Imajinatif).” *Al-Tazkiah* Vol. 7, No. 2, 2015.
- Mulawarman, dkk. *Konseling Kelompok: Pendekatan Realita, Pilihan, dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Mustari. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nurlela Sahputri. “Meningkatkan Kemandirian Siswa melalui Konseling Realitas untuk Mengatasi Rasa Kurang Percaya Diri Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan.” Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020.
- Novi Hendri. *Model-Model Konseling*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Namora Lumongga Lubis. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Richma Hidayati. “Peran Konselor Sekolah dalam Meningkatkan Konsentrasi pada Siswa Hiperaktif (ADHD).” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2015.
- Rasimin dan Muhammad Hamdi. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

- Siska Novelya. "Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 08 Muaro Jambi." *Jurnal Riset dan Konseptual* Vol. 4, No. 2, 2019.
- Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Samsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda.
- Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Yudha dan Tri Puji. *Character Building*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Yodi Fitradi Potabuga. "Pendekatan Realitas dan *Solution Focused Brief Therapy* dalam Bimbingan Konseling Islam." *Al-Tazkiah* Vol. 9, No. 1, 2020.
- Zainal Aqib. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK

A.	Kompenen layanan	Layanan konseling realitas
B.	Topik/tema layanan	Rasa ingin tahu peserta didik
C.	Fungsi layanan	Dapat menambah referensi atau masukan bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan karakteristik rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan kerjasama dan melatih tanggung jawab antar anggota, serta dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan pada peserta didik di sekolah.
D.	Tujuan	Untuk mengetahui apakah layanan konseling realitas dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik
E.	Sasaran layanan	Siswa kelas VIII mts al-hasanah
F.	Materi layanan	<p>1 .Rasa ingin tahu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Faktor-faktor yang memengaruhi rasa ingin tahu</li> <li>b) Manfaat rasa ingin tahu</li> <li>c) Cara meningkatkan rasa ingin tahu</li> <li>d) Ciri khas rasa ingin tahu</li> <li>e) Sebab munculnya rasa ingin tahu</li> </ul>

G.	Waktu layanan	7 x 40 menit
H.	Metode/ teknik	Tanya jawab, diskusi
I.	Media/ alat	Hp, laptop, WAG
	Pelaksanaan	
	1. Tahap awal/ pendahuluan	
	a. Pertanyaan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bk dan peneliti membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan apa kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> <li>4. Guru bk dan peneliti mampu merubah perilakunya yang kurang disiplin</li> <li>5. Peserta didik diharapkan tidak akan mengulangi perbuatannya</li> <li>6. Peserta didik diharapkan mampu mengubah pikiran-pikiran negatifnya menjadi pikiran-pikiran yang lebih positif</li> <li>7. Peserta didik diharapkan mampu mengubah perilaku yang salah menjadi perilaku yang benar</li> </ol>
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bk dan peneliti memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik</li> <li>2. Guru bk dan peneliti melakukan kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik</li> <li>3. Mendengarkan peserta didik untuk menemukan perbedaan antara kata dan perbuatannya,</li> <li>4. Merangkum dan mengklarifikasikan konflik internal dan eksternal yang diakibatkan oleh diskrepansi,</li> <li>5. Mengintegrasikan kedalam tanya jawab dan</li> <li>6. Refleksi perasaan yang difokuskan secara positif</li> <li>7. Mengamati mengevaluasi efektifitas konfrontasi</li> </ol>

c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bk dan peneliti memberikan penjelasan tata cara dan peraturan dalam konseling, gambaran kegiatan konseling yang akan dijalani, mengidentifikasi apa keinginan konseli.
d. Tahap peralihan (transisi)	Guru bk dan peneliti menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap Inti
2. Tahap inti	
Kegiatan Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diharapkan mampu berperilaku berdasarkan keragaman sumber dan aspek dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2. Peserta didik mengamati penjelasan guru bk dan peneliti</li> <li>3. Peserta didik belajar mengemukakan isi materi, pengertian, faktor-faktor rasa ingin tahu</li> <li>4. Peserta didik melakukan penyelidikan/pembahasan dengan bimbingan guru bk dan peneliti</li> <li>5. Peserta didik menyajikan dan mengembangkan materi yang dibahas guru bk dan peneliti</li> </ol>
Kegiatan guru bk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK dan peneliti membantu peserta didik melakukan penilaian diri untuk menentukan keefektifan apa yang dilakukan bagi pencapaian kebutuhannya</li> <li>2. Guru BK dan peneliti menyampaikan materi konseling realitas</li> <li>3. Guru bk dan peneliti membimbing penyelidikan/pembahasan</li> <li>4. Guru bk dan peneliti membimbing peserta didik untuk menyajikan dan mengembangkan materi layanan konseling realitas</li> </ol>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK dan peneliti membantu peserta didik merencanakan perubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab</li> <li>2. Guru bk dan peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan konseling realitas</li> <li>3. Guru bk dan peneliti memberikan penguatan dan kesimpulan dari materi layanan konseling realitas</li> <li>4. Menutup kegiatan dengan salam penutup</li> </ol>

K	Evaluasi	
	Evaluasi proses	<p>Guru bk dan peneliti melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru bk dan peneliti</li> </ol>
	Evaluasi hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi terhadap topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting</li> <li>2. Evaluasi cara guru bk dan peneliti dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/ tidak mudah dipahami/ sulit dipahami</li> <li>3. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ sangat menarik</li> </ol>

## PENTINGNYA RASA INGIN TAHU

### 1. RASA INGIN TAHU

#### A. Pengertian rasa ingin tahu

Rasa Ingin Tahu akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Rasa ingin tahu ialah perasaan ingin mengenal, mengetahui segala sesuatu atau objek-objek, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Perasaan ini ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak. Pengertian rasa ingin tahu berdasarkan beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan

kemampuan bawaan makhluk hidup, mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

## **B. Faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu**

Beberapa faktor yang memengaruhi rasa ingin tahu adalah sebagai yaitu:

- a. Terciptanya suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.
- b. Menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan kreatif.
- c. Menunjukkan keterampilan dan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- d. Membuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru, ataupun hal-hal yang dipelajari
- e. Selalu banyak bertanya
- f. Membaca beragam jenis bacaan untuk mengeksplor dunia mereka
- g. Tidak menerima sesuatu pembelajaran sebagai suatu yang membosankan dan menarik.
- h. Terlihat dan memahami ketika dalam pembelajaran merasakan menyenangkan.

Faktor rasa ingin tahu yaitu peran guru, peran peserta didik dan proses pembelajaran. Peserta didik belajar dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kesungguhan peserta didik dalam belajar. Kesungguhan peserta didik bergantung dari keinginan yang timbul dari dalam dirinya. Keinginan yang timbul tersebut disebut sebagai rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tinggi dapat membuat peserta didik mengikuti proses belajar lebih baik, oleh karena itu, rasa ingin tahu adalah suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran.

## **C. Manfaat rasa ingin tahu**

Manfaat membangun karakter rasa ingin tahu peserta didik yang tepat

guna membantu peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang rendah pada pelajaran. Konseling realitas adalah merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseling supaya konseling mampu memahami diri serta lingkungannya, maupun menentukan tujuan berdasarkan nilai yang konseling yakini dan membuat konseling membuat konseling efektif.

#### **D. Cara meningkatkan rasa ingin tahu siswa**

- a) Membuat suasana kelas yang nyaman dan kondusif
- b) Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif
- c) Mengajak siswa untuk bertanya
- d) Memancing siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan
- e) Merancang kelas sedemikian rupa agar siswa tidak ragu untuk bertanya
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi
- g) Membawa siswa ke lingkungan belajar yang berbeda

#### **E. Ciri khas rasa ingin tahu**

- a) Selalu berusaha menyelidiki dan mencari tahu pemahaman dari suatu fenomena yang terjadi secara alamiah
- b) Mencerminkan rasa penasaran terhadap apa yang dipelajari



## **F. Sebab Munculnya Rasa Ingin Tahu**

- a) Keterbatasan fisik yang ada pada manusia.
- b) Kebutuhan dan keinginan yang muncul.
- c) Permasalahan yang dihadapi.
- d) Dorongan alamiah akal pikiran manusia.

Guru Bimbingan Konseling

Sumiyati, S. Ag.

Toboali, 14 Mei 2025

Peneliti

Cicillia

1915091

Kepada Madrasah



Istin Merlivia, S. Pd.

## Lampiran 2

### INSTRUMEN ANGKET

Assalamu'alaikum wr. Wb

Sebelumnya saya sampaikan terimakasih kepada peserta didik yang telah bersedia melungkan waktu dan tenaganya untuk mengisi angket ini. angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Saya berharap anda mengisi angket ini sesuai dengan keadaan atau pengalaman yang anda rasakan. Sesuai kode etik penelitian, informasi, identitas dan lainnya akan dijamin kerasiaannya oleh peneliti. Adapun tujuan dari pertanyaan ini adalah terkait tugas mahasiswa yang sedang melakukan penelitian skripsi. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon siswa/siswi sebagai responden kesediaannya untuk mengisi angket ini.

#### **A. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Baca dan pahami pertanyaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya;
2. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda centang;
3. Ada 4 kriteria jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan,

Antara lain:

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	4

Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, berilah lingkaran pada silang yang telah dibuat, kemudian berilah tanda centang yang baru pada jawaban yang dikehendaki. Apabila anda telah selesai menjawab, periksalah dan pastikan kembali tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Oleh karena itu, saya harap siswa/siswi sebagai responden mengisi pertanyaan angket ini dengan sejujurnya.

Dengan demikian permohonan saya, atas kesediannya saya ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum. WR. WB**

Hormat saya

**Cicilia  
1915091**

### Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

### B. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya bertanya kepada guru jika saya belum paham pada materi yang dijelaskan oleh guru				
2	Saya bertanya kepada teman jika ada materi yang tidak saya mengerti				
3	Saya mempelajari materi yang akan diajarkan melalui sumber buku paket atau buku yang lain				
4	Saya mencari jawaban ketika guru memberikan pertanyaan				
5	Saya memperhatikan dengan sungguh ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran				
6	Saya mengantuk jika guru menjelaskan materi pelajaran karena membosankan				
7	Saya sangat antusias dalam pembelajaran				
8	Saya tertarik dengan hal-hal baru yang berhubungan dengan pelajaran				
9	Saya senang ketika melakukan presentasi di depan kelas untuk menjelaskan hasil dari kerja mandiri atau kelompok				
10	Saya mencatat apa yang penting dari penjelasan guru				

11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bentuk dari tanggung jawab seorang siswa				
12	Saya berani mengemukakan pelajaran atau menjawab pertanyaan meskipun belum tentu benar				
13	Saya siap jika disuruh tampil kedepan teman-teman saya				
14	Saya malu jika harus tampil didepan teman-teman				
15	Saya merasa bangga terhadap diri sendiri				
16	Saya memilih mengobrol dengan teman dari pada mendengarkan penjelasan dari guru				
17	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan yang guru sampaikan				
18	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan				
19	Saya enggan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan				
20	Saat pelajaran, saya cukup mendengarkan penjelasan guru tanpa perlu menyimak				
21	Saat pelajaran berlangsung saya membaca juga menyimak mata pelajaran untuk mengikuti penjelasan guru				
22	Saya menyalin hasil diskusi mengenai gambar atau bahan diskusi lain				
23	Saya enggan menyalin materi karna dibuku sudah ada				
24	Bila catatan saya belum lengkap saya akan berusaha melengkapi catatan				
25	Bila bahan diskusi atau latihan soal yang tidak saya mengerti saya akan bertanya				

26	Bila ada soal yang tidak saya mengerti maka saya akan diam saja tanpa mencoba bertanya pada guru				
27	Saya merasa bisa saja belajar baik ada gambar atau tidak sama sekali terpengaruh				
28	Saya berperan pasif dalam diskusi kelompok				

29	Saya mengerjakan tugas dengan kelompok				
30	Saat pelajaran berlangsung, saya mencatat tentang materi yang dijelaskan oleh guru dipapan tulis				
31	Saat saya sedang belajar dirumah, saya sulit mengingat pelajaran yang disampaikan oleh guru				
32	Saya mengulang kembali pelajaran yang telah guru sampaikan disekolah				
33	Ketika praktik atau tugas kelompok, saya ingin merasa tahu hal-hal yang menurut saya baru				
34	Saya mencari sumber baru untuk menambah pengetahuan terkait materi Pelajaran				
35	Saya merasa belum puas dengan informasi sebelum membuktikan sendiri				
36	Saya suka meminta orang membuktikan apa yang mereka katakan				
37	Saya ingin tahu banyak hal				
38	Saya cenderung jenuh dan tidak semangat pada saat Pelajaran				
39	Saya masuk kelas tepat waktu, supaya tidak ketinggalan pelajaran				
40	Saya melakukan eksperimen terkait pelajaran				

41	Saya takut jika guru meminta saya untuk menjelaskan soal dipapan tulis				
42	Soal yang sulit membuat saya malas untuk mengerjakan				
43	Bagi saya belajar kurang menarik				
44	Saya masih membutuhkan dorongan saat belajar				
45	Saya tidak mengikuti pelajaran sampai selesai				
46	Saya akan tahu sampai menemukan jawaban dari soal yang diberikan				
47	Saya akan terus mempelajari berulang kali jika belum paham saat guru menjelaskan				
48	Saya berusaha membahas masalah yang diberikan dalam diskusi kelompok dengan penuh semangat				
49	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah atau soal yang sulit				
50	Saya berkeinginan bertanya ketika menemukan hal yang baru maupun bertentangan				

## Lampiran 3

### ANGKET *PRETEST*

Assalamu'alaikum wr. Wb

Sebelumnya saya sampaikan terimakasih kepada peserta didik yang telah bersedia melungkan waktu dan tenaganya untuk mengisi angket ini. angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Saya berharap anda mengisi angket ini sesuai dengan keadaan atau pengalaman yang anda rasakan. Sesuai kode etik penelitian, informasi, identitas dan lainnya akan dijamin kerasiaannya oleh peneliti. Adapun tujuan dari pertanyaan ini adalah terkait tugas mahasiswa yang sedang melakukan penelitian skripsi. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon siswa/siswi sebagai responden kesediaannya untuk mengisi angket ini.

#### **A. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Baca dan pahami pertanyaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya;
2. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda centang;
3. Ada 4 kriteria jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan,

Antara lain:

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3



Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, berilah lingkaran pada silang yang telah dibuat, kemudian berilah tanda centang yang baru pada jawaban yang dikehendaki. Apabila anda telah selesai menjawab, periksalah dan pastikan kembali tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Oleh karena itu, saya harap siswa/siswi sebagai responden mengisi pertanyaan angket ini dengan sejujurnya.

Dengan demikian permohonan saya, atas kesediannya saya ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum. WR. WB**

Hormat saya

**Cicilia**

**1915091**

### Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

#### B. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya bertanya kepada guru jika saya belum paham pada materi yang dijelaskan oleh guru				
2	Saya bertanya kepada teman jika ada materi yang tidak saya mengerti				
3	Saya mempelajari materi yang akan diajarkan melalui sumber buku paket atau buku yang lain				
4	Saya tertarik dengan hal-hal baru yang berhubungan dengan pelajaran				
5	Saya senang ketika melakukan presentasi di depan kelas untuk menjelaskan hasil dari kerja mandiri atau kelompok				
6	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bentuk dari tanggung jawab seorang siswa				
7	Saya berani mengemukakan pelajaran atau menjawab pertanyaan meskipun belum tentu benar				
8	Saya siap jika disuruh tampil kedepan teman-teman saya				
9	Saya malu jika harus tampil didepan teman-teman				

10	Saya memilih mengobrol dengan teman dari pada mendengarkan penjelasan dari guru				
11	Saat pelajaran berlangsung saya membaca juga menyimak mata pelajaran untuk mengikuti penjelasan guru				
12	Saya menyalin hasil diskusi mengenai gambar atau bahan diskusi lain				
13	Saya enggan menyalin materi karna dibuku sudah ada				
14	Bila bahan diskusi atau latihan soal yang tidak saya mengerti saya akan bertanya				
15	Bila ada soal yang tidak saya mengerti maka saya akan diam saja tanpa mencoba bertanya pada guru				
16	Saya merasa bisa saja belajar baik ada gambar atau tidak sama sekali terpengaruh				
17	Saya berperan pasif dalam diskusi kelompok				
18	Saat pelajaran berlangsung, saya mencatat tentang materi yang dijelaskan oleh guru dipapan tulis				
19	Saat saya sedang belajar dirumah, saya sulit mengingat pelajaran yang disampaikan oleh guru				
20	Saya mengulang kembali pelajaran yang telah guru sampaikan disekolah				
21	Ketika praktik atau tugas kelompok, saya ingin merasa tahu hal-hal yang menurut saya baru				
22	Saya merasa belum puas dengan informasi sebelum membuktikan sendiri				
23	Saya akan tahu sampai menemukan jawaban dari soal yang diberikan				

24	Saya berusaha membahas masalah yang diberikan dalam diskusi kelompok dengan penuh semangat				
25	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah atau soal yang sulit				
26	Saya berkeinginan bertanya ketika menemukan hal yang baru maupun bertentangan				

# Lampiran 4

## Kelas Eksperimen

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Ttl	Psn	Kategori
3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	87	54,375	Sedang
2	3	4	3	2	1	4	4	1	3	4	4	2	3	4	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	3	76	47,5	Rendah
3	3	4	3	1	4	3	1	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	1	4	4	3	4	79	49,375	Rendah
3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	82	51,25	Sedang
2	2	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	80	50	Rendah

4	4	3	3	1	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	80	50	Rendah
2	3	3	2	1	1	3	1	1	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	3	4	58	36,25	Rendah
3	3	3	3	1	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	69	43,1	Renda

																										25	h	
3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	64	40	Renda h
2	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	61	38,1 25	Renda h

Lampiran 5

Kelas Kontrol


P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Ttl	Psn	Kategor i
3	3	3	2	2	4	2	2	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	70	43,75	Rendah
1	1	2	4	1	4	1	1	4	2	2	4	2	1	2	4	4	1	4	1	1	3	1	3	3	4	61	38,125	Rendah
3	3	2	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	2	2	1	3	1	4	79	49,375	Rendah
3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	1	78	48,75	Rendah
2	2	3	4	1	3	2	1	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	81	50,625	Rendah

3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	3	1	3	75	46,8 75	Rendah
3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	84	52,5	Sedang
4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	88	55	Sedang
3	3	4	3	1	1	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	85	53,1 25	Sedang
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	81	50,6 25	Rendah





## Surat Izin Penelitian



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL-HASANAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)**  
**"AL-HASANAH"**

---

Alamat : Jl. Teladan No. 01 Toboali    NSM /NPSN : 121219030001 / 10901926    Akreditasi : B  
No. Hp : 085381117454    Email : alhasanah\_toboali@yahoo.com    Kodepost : 33183

---

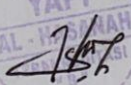
Nomor : 208 / 64 / P. I / MTs. AH / Tbi/2025  
Sifat : KHUSUS  
Hal : Balasan Surat Permohonan Penelitian Observasi


Kepada YTh.  
Kepala Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
Di  
Tempat

Assalamualikum Wr.Wb  
Menindak lanjuti permohonan Penelitian Observasi Bersama surat ini kami memberi izin kepada saudara yang Namanya dibawah ini untuk melakukan Penelitian Observasi di MTs,AI – Hasanah Toboali

Berikut ini adalah nama mahasiswa yang akan melakukan observasi  
Nama : Cicilia  
NIM : 1915091  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam ( BKPI )

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya,atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Toboali, 15 Mei 2025  
Kepala Madrasah  
  
ISTIN MERLIVIA, S.Pd





PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN **SMP NEGERI 6  
TOBOALI**



Alamat : Jalan Keposang Kec.Toboali Kab. Bangka Selatan Prov. Kep.Bangka Belitung Kode Pos  
33183

Telp.082281149440 NSS: 201290501006 NPSN: 10901407 Email: [smpn6tobolibasel@gmail.com](mailto:smpn6tobolibasel@gmail.com)

Nomor : 400.3.11/085/DINDIKBUD/SMPN6TBI/2025  
Sifat : Khusus  
Hal : Balasan Surat Permohonan Uji Validitas

Kepada YTh.  
Kepala Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti permohonan Penelitian Bersama surat ini kami memberi izin kepada saudara yang  
Namanya dibawah ini untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 6 Toboali.

Berikut ini adalah nama yang akan melakukan Penelitian :

Nama : Cicillia  
Nim : 1915091  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian kami  
ucapkan terima kasih.

Toboali, 12 Juli 2025  
Kepala SMP 6 Toboali  
  
NURAIDA PAJARWATI, S.Pd.Pkn  
Nip. 197207192005012006

Lampiran 7

SK Pembimbing



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAikh ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG  
NOMOR 525 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAikh ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran proses bimbingan skripsi mahasiswa, maka dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Pertama dan Kedua;
- b. bahwa untuk tertib administrasi, maka perlu dikeluarkan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Fakultas Tarbiyah Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 53);

8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 151);
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1748);
10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 864);
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1496);
12. DIPA Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun Anggaran 2023 Nomor SP DIPA-025.04.2.663928/2023 Tanggal 30 November 2022;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM;
- KESATU** : Menunjuk Saudara-saudara yang namanya tertera di dalam lampiran Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan Dosen Pembimbing Kedua Skripsi atas :
- Nama Mahasiswa : Terlampir  
NIM : Terlampir  
Judul Skripsi : Terlampir
- KEDUA** : Kepada Dosen Pembimbing pertama dan kedua tersebut diberikan hak membimbing/mengarahkan penulisan skripsi mahasiswa baik yang berkenaan dengan metodologi, sistematika, dan isi skripsi;
- KETIGA** : Sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini, segala pembiayaan dan honorarium akan dibebankan pada DIPA Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Nomor Tahun Anggaran 2023 : SP DIPA-025.04.2.663928/2023 Tanggal 30 November 2022, MAK 521213, dengan rincian sebagai berikut :



521213, dengan rincian sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing I : Rp. 250.000,-/Mahasiswa
2. Dosen Pembimbing II : Rp. 225.000,-/Mahasiswa

- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas tersebut maksimal 6 (enam) bulan, dengan ketentuan bahwa kelebihan dari waktu tersebut tidak diberikan honorarium tambahan;
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah/ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di Bangka  
Pada Tanggal 02 Mei 2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
BANGKA BELITUNG,



IRAWAN

Tembusan:

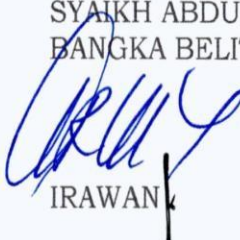
1. Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan;
2. Kepala KPPN Pangkalpinang;
3. Dekan/Direktur Pasca Sarjana/Kepala LP2M/LPM;
4. Kepala Bagian Umum dan Layanan Akademik;
5. Kepala Satuan Pengawas Internal;
6. Bendahara Pengeluaran.

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
BANGKA BELITUNG  
NOMOR 525 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENUNJUKAN DOSEN  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN  
KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

NO	NAMA	NIM	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL SKRIPSI
1	Cicilia	1915091	Nurul Faqih Isro'I, M.Pd	Komariah, S.Psi.,M.Pd	Layanan Konseling Realitas dalam Membentuk Karakter Rasa ingin Tahu Peserta didik di MTS AL-Hasanah Kecamatan Toboali
2	Linda Sari	1915038	Wahyudi, M.A	Zainudin, M.A	Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan teknik Problem Solving Dalam meningkatkan prestasi Akademik Peserta didik di MTS Negeri 2 Bangka
3	Rodita Maharani	2015016	Nurul Faqih Isro'I, M.Pd	Dina Oktariana, M.Pd	Pengaruh Layanan Konseling Individual dengan teknik relaksasi terhadap kecemasan belajar peserta didik SMA Negeri 1 Toboali
4	Silviana Indriati	2015023	Nurul Faqih Isro'I, M.Pd	Dina Oktariana, M.Pd	Pengaruh Konseling Kelompok dengan teknik self management untuk mengendalikan kecanduan tiktok terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Kelapa

Ditetapkan di Bangka  
Pada Tanggal 02 Mei 2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
BANGKA BELITUNG,

  
IRAWAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Mentok, Km. 13 Desa Petaling Kec. Mendo Barat Kab. Bangka Provinsi Kep. Bangka Belitung 33173

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Cicilia  
NIM : 1915091  
Program Studi : Bimbingan konseling pendidikan Islam  
Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN KONSELING REALITAS DALAM MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK DI MTs AL-HASANAH KECAMATAN TOBOALI BASEL

No.	Hari/Tanggal	Masalah	Tanda Tangan
1	6/2023 /12	- Data valid tgl alunan jorn penelitian melalui observasi / wawancara  - Prasng jor terbel pengung - Papilan tulisan Jm pycitlen	
2	12/2023 /12	Aze Bab I Cegisa Bab II	
3	9/2024 /01	Bab II Tambah teori tgy Rasa ingin tahu . - penulisan juga Gygak 2 mepk falo	
4	15/2024 /9	Bab III Gnt pGEC dekat penelitian	



		<p>Poplars Gupa of Sebrille</p> <p>Sample / Tissue neoplasm</p> <p>Sample -</p> <p>Perforant pyrolytic the</p> <p>perulifer peroxidizing.</p> <p>But 1731 - (181) 1712</p>									
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Unlabeled</th><th>Alva</th><th>Unlabeled</th><th>Unlabeled</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Unlabeled	Alva	Unlabeled	Unlabeled					
Unlabeled	Alva	Unlabeled	Unlabeled								
5	23/2024 1	<p>Ace Bac I - II</p> <p><del>Shelton</del> <del>unlabeled</del></p> <p><del>Summit</del></p>	g								
6	4/24 5	Ace Bac I	g								
7	11/23 1	Ace Bac II	g								
8	27/2025 5	<p>Ace Bac III</p> <p>Light Bac II</p>	g								



9	15/25 6	ACE Bob IV & V	g
10	16/25 7	Aze Auro. Ber/ stopin	g
11	17/25 7	Aze you moooozer	g

Mengetahui,  
Kaprodik Pendidikan Agama Islam

Bangka,  
Pembimbing I

Dr. Nikmarijal, M. Pd  
NIP. 198611282018011001

Dr. Subri Hasan, M.S.I  
NIP. 198211182006042002





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Mentok, Km. 13 Desa Petaling Kec. Mendo Barat Kab. Bangka Provinsi Kep. Bangka Belitung 33173






KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cicilia  
NIM : 1915091  
Program Studi : Bimbingan konseling pendidikan Islam  
Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN KONSELING REALITAS DALAM  
MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK DI MTs  
AL-HASANAH KECAMATAN TOBOALI BASEL

No.	Hari/Tanggal	Masalah	Tanda Tangan
1.	13 Mei 2024	Revisi Bab I : Latar belakang Masalah, rumusan Masalah. Tujuan, Telaah pustaka.	JK.
2.	15 Mei 2024	Revisi Bab I : Telaah pustaka Bab II : Landasan teori (keseluruhan)	JK.
3.	03 Juni 2024	Revisi Bab I & II	JK.
4.	10 Juni 2024	Revisi Bab II	JK.
5.	13 Juni 2024	Revisi Bab II : • Aspek 2 Rasa Ingin Tahu. • Paktor yg mempengaruhi RIT • Pengukuran RIT • Hipotesis • Diagram -	JK.

6.	03 Juli 2024	Revisi BAB II Tambahkan kesimpulan akhir	JK
7.	10 Juli 2024	1. Tambahkan kerangka berpikir 2. Lanjut BAB III	JK
8.	30 Juli 2024	1. BAB III - Definisi operasional - Instrumen penelitian - Uji 2 Angket - Uji Validasi Kisi-kisi - Teknik Analisis data	JK
9.	09-09-2024	Revisi BAB 3	JK
10.	16-10-2024	Revisi BAB 3	JK
11.	14-11-2024	Revisi BAB III - Buat Angket penelitian	JK
12.	03-12-2024	Revisi BAB III - <del>Buat Angket</del> - Revisi Angket - Buat RPL	JK
13.	15-01-2025	- Revisi Definisi Operasional - RPL - Cari Contoh yg baru kemudian	JK
14.	03-02-2025	Revisi BAB 3	JK
15.	10-02-2025	Revisi BAB 3 Lanjut Angket & RPL	JK

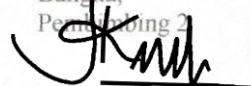


16	26-02-2025	Revisi RPL Uji Coba Angket.	
17	10-03-2025	uji coba Angket Revisi RPL	
18	05-05-2025	Revisi RPL	
19	06-05-2025	Ace RPL Angket Penelitian.	
20	17-06-2025	Revisi BAB IV	
21	01-07-2025	Revisi BAB IV	
22	07-07-2025	Ace BAB IV	
23	16-07-2025	Ace BAB V	
24		Ace semua BAB Skripsi	

18/07/2025

Mengetahui,  
Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Bangka,  
Pemeriksaan 2



Dr. Nikmarijal, M. Pd  
NIP. 198611282018011001

Komariah S. Psi., M. Pd  
NIP. 199105212020122025

## Lampiran 9

### Foto



Gambar 1. Bersama kepala sekolah



Gambar 2. Konsultasi bersama guru BK

Gambar 3. Peserta didik mengisi angket *pretest*



Gambar 4. Peserta didik mengisi angket *posttest*



Gambar 6. Peneliti memberi *treatmen*



